

**PENGUNAAN MEDIA KLIPING SEBAGAI ALTERNATIF
BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI PEMBELAJARAN IPA TERPADU
DI KELAS VIII₁ SMPN 20 PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan oleh

Meri Oktaviana Tampubolon

NPM. 136511064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

Penggunaan Media Kliping Sebagai Alternatif Bahan Ajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran IPA Terpadu di Kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018

Meri Oktaviana Tampubolon
NPM. 136411064

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau.

Pembimbing Utama. Dr.H. Elfis, M.Si.

Pembimbing Pendamping. Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru dengan menggunakan media kliping sebagai alternatif bahan ajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2018 dengan jumlah siswa 42 orang siswa. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa berupa daya serap dan ketuntasan belajar siswa, yang terdiri dari ketuntasan individual dan klasikal. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, daya serap nilai PPK siswa sebelum PTK adalah 63,45, pada siklus I meningkat menjadi 76,61, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 83,93, begitu juga pada ketuntasan klasikal nilai PPK siswa sebelum PTK adalah 30,95%, pada siklus I meningkat menjadi 42,86%, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 92,86%. Peningkatan tersebut juga terjadi pada daya serap nilai KI siswa sebelum PTK adalah 64,45, meningkat pada siklus I menjadi 80,90, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 87,67, begitu juga pada ketuntasan kasikal nilai KI siswa sebelum PTK adalah 21,43%, meningkat pada siklus I menjadi 78,57% dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 100%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru dengan menggunakan media kliping sebagai alternatif bahan ajar.

Kata Kunci: Media kliping, Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik.

The Use Of Clipping Media As An Alternative Teaching Material To Improve
Student Learning Outcomes In Integrated Science Learning Materials In Class
VIII₁ Of SMPN 20 Pekanbaru In The Academic Year 2017/2018

Meri Oktaviana Tampubolon
NPM. 136411064

A Thesis. Department of Biology Education. Faculty of Teaching and Education Islamic
of Riau University.

Adivisor. Dr.H. Elfis, M.Si.

Co Advisor. Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si.

ABSTRACT

This class action research aims to improve the learning outcomes of Integrated Science students of class VIII₁ of SMPN 20 Pekanbaru by using clipping media as an alternative teaching material. The subjects of this study were the VIII₁ grade students of SMPN 20 Pekanbaru in the Academic Year 2017/2018. This research was conducted in January to February 2018 with 42 students. The parameters measured are student learning outcomes in the form of absorption and student learning completeness, which consists of individual and classical completeness. Based on the analysis of the data obtained, the absorption of PPK value of students before PTK is 63.45, in the first cycle increased to 76.61, and increased again in the second cycle to 83.93, as well as the classical completeness of students PPK values before PTK was 30,95%, in the first cycle increased to 42.86%, and increased again in the second cycle to 92.86%. The increase also occurred in the absorption of students' KI score before PTK was 64.45, increased in the first cycle to 80.90, and increased again in the second cycle to 87.67, as well as on the completeness of the student's KI cashical completeness before PTK was 21, 43%, increased in cycle I to 78.57% and increased again in cycle II to 100%. From the results of this study it can be concluded that an increase in student learning outcomes in class VIII₁ of SMP 20 Pekanbaru using clipping media as an alternative teaching material.

Keyword: Clipping Media, Result of Cognitive and Psikomotorik Learning

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya atas kesehatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Penggunaan Media Kliping Sebagai Alternatif Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran IPA Terpadu Di Kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018” yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Adapun penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Dr. H. Elfis., M.Si. selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si. selaku pembimbing pendamping yang selalu mengarahkan penulis, yang telah banyak memberikan masukan, kritikan, saran, motivasi dan semangat demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini agar lebih baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak H. Muslim, S.Kar., M.Sn. selaku Wakil Akademik Bidang Kemahasiswaan dan Ibu Laili Rahmi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan Ibu Melisa, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, kemudian kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu sebagai bekal masa depan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis, serta Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti juga ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih kepada Bapak Zamhuri, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 20 Pekanbaru tempat penulis mengambil data, Bapak Wendy, S.Pd. selaku guru mata

pelajaran IPA Terpadu di kelas VIII₁ yang telah memberikan penulis waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas VIII₁ dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh majelis guru serta semua siswa/siswi SMPN 20 Pekanbaru terutama kelas VIII₁ yang mau dengan sukarela membantu penulis dalam meneliti.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada kedua orang tua penulis, Bapak Tampubolon dan Ibu Harianja yang selalu istimewa di hati penulis, memberikan dukungan motivasi, cinta, kasih sayang, perhatian, semangat, dukungan dan bantuan yang berlebih-lebih, baik dalam hal material maupun tidak mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, hingga Perkuliahan. Terimakasih untuk Hengki Tampubolon S.T. selaku abang tersayang, Theresia Wulansari Tampubolon selaku adik tersayang, dan Markus Ramadhanu, selaku adik tersayang dan seluruh keluarga besar yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan yang tidak pernah berhenti. Untuk sahabat penulis yang jauh dimata dan dekat dihati, Melisa Sirait, S.E dan Evi Tovanita Kaban, S.Pd. serta Dina Cantek, S.Pd, Meri, Fitri Maharani, Fajriyah, S.Pd., Cindy Asmarani, S.Pd., Fitria Akmala S.Pd., Rini Ajejayati, Tika Sasnita, dan semua anggota kelas E yang tidak tersebutkan satu persatu, yang selalu setia membantu dan memotivasi penulis sampai selesai. Dan yang terakhir saya ucapkan terimakasih dengan penuh cinta kepada Irfan Rojeki Sihotang, S.Kom., yang membantu dan memotivasi penulis dengan sabar dan memberikan banyak bantuan yang cukup membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Amin.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya atas kesehatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Penggunaan Media Kliping Sebagai Alternatif Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran IPA Terpadu Di Kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018” yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Adapun penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Dr. H. Elfis., M.Si. selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si. selaku pembimbing pendamping yang selalu mengarahkan penulis, yang telah banyak memberikan masukan, kritikan, saran, motivasi dan semangat demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini agar lebih baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak H. Muslim, S.Kar., M.Sn. selaku Wakil Akademik Bidang Kemahasiswaan dan Ibu Laili Rahmi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan Ibu Melisa, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, kemudian kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu sebagai bekal masa depan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis, serta Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti juga ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih kepada Bapak Zamhuri, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 20 Pekanbaru tempat penulis mengambil data, Bapak Wendy, S.Pd. selaku guru mata

pelajaran IPA Terpadu di kelas VIII₁ yang telah memberikan penulis waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas VIII₁ dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh majelis guru serta semua siswa/siswi SMPN 20 Pekanbaru terutama kelas VIII₁ yang mau dengan sukarela membantu penulis dalam meneliti.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada kedua orang tua penulis, Bapak Tampubolon dan Ibu Harianja yang selalu istimewa di hati penulis, memberikan dukungan motivasi, cinta, kasih sayang, perhatian, semangat, dukungan dan bantuan yang berlebih-lebih, baik dalam hal material maupun tidak mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, hingga Perkuliahan. Terimakasih untuk Hengki Tampubolon S.T. selaku abang tersayang, Theresia Wulansari Tampubolon selaku adik tersayang, dan Markus Ramadhanu, selaku adik tersayang dan seluruh keluarga besar yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan yang tidak pernah berhenti. Untuk sahabat penulis yang jauh dimata dan dekat dihati, Melisa Sirait, S.E dan Evi Tovanita Kaban, S.Pd. serta Dina Cantek, S.Pd, Meri, Fitri Maharani, Fajriyah, S.Pd., Cindy Asmarani, S.Pd., Fitria Akmala S.Pd., Rini Ajejayati, Tika Sasnita, dan semua anggota kelas E yang tidak tersebutkan satu persatu, yang selalu setia membantu dan memotivasi penulis sampai selesai. Dan yang terakhir saya ucapkan terimakasih dengan penuh cinta kepada Irfan Rojeki Sihotang, S.Kom., yang membantu dan memotivasi penulis dengan sabar dan memberikan banyak bantuan yang cukup membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Amin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB 1. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Penjelasan Istilah Judul.....	5
 BAB 2. TINJAUAN TEORI	 7
2.1. Belajar dan Mengajar.....	7
2.2. Media Pembelajaran	12
2.3. Media Kliping.....	14
2.4. Bahan Ajar	17
2.5. Hasil Belajar	20
2.6. Penelitian yang Relevan	21
 BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	 24
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.2. Subjek Penelitian	24
3.3. Metode Penelitian dan Desain Penelitian	24
3.3.1. Metode Penelitian.....	24
3.3.2. Desain Penelitian.....	25
3.4. Prosedur Penelitian	27
3.4.1. Tahap Persiapan	27
3.4.2. Tahap Pelaksanaan	27
3.4.3. Analisis.....	28
3.4.4. Refleksi.....	28
3.4.5. Tahap Evaluasi Belajar.....	29
3.4.6. Perencanaan Tindak Lanjut.....	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Perangkat Pembelajaran Guru	29
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	30
3.5.3 Teknik Analisis Data	30

3.6. Teknik Pengolahan Data dan Hasil Belajar Siswa	30
3.6.1 Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif	30
3.6.2 Pengolahan Data Hasil Belajar Psikomotorik	31
3.6.3 Teknik Analisis Data Deskriptif.....	31
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian	33
4.1.1.1 Analisis Deskriptif Proses Pelaksanaan Sosialisasi ..	33
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I	36
4.1.1.3 Analisis Deskriptif Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II.....	42
4.1.2 Analisis Data Hasil Belajar Sebelum PTK.....	47
4.1.2.1 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Sebelum PTK....	47
4.1.2.2 Analisis Data Hasil Belajar KI Sebelum PTK.....	49
4.1.3 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus I.....	50
4.1.3.1 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siklus I	50
4.1.3.2 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siklus I	58
4.1.3.3 Refleksi Siklus I.....	63
4.1.4 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Pada Siklus II ...	64
4.1.4.1 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) pada Siklus I	65
4.1.4.2 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus II	72
4.1.4.3 Perbandingan Persentase Hasil Belajar Sebelum PTK dan Sesudah PTK Siklus I dan Siklus II	78
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

1. Kegiatan Pelaksanaan Proses Mengajar	27
2. Kriteria dan Kategori Daya Serap Siswa	32
3. Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Sebelum PTK	48
4. Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Kinerja Ilmiah) Siswa Sebelum PTK	49
5. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kuis pada Siklus I	51
6. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai PR pada Siklus I	53
7. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai LKPD pada Siklus I	54
8. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai UB pada Siklus I	56
9. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai PPK pada Siklus I	57
10. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja (UK) pada Siklus I	58
11. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai LKPD Praktikum (Portofolio) pada Siklus I	61
12. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Portofolio Praktikum pada Siklus I	62
13. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai KI pada Siklus I	63
14. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kuis pada Siklus II	65
15. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai PR pada Siklus II	68
16. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai LKPD pada Siklus II	69
17. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai UB pada Siklus II	71
18. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai PPK pada Siklus II	72
19. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja (UK) pada Siklus II	73
20. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai LKPD Praktikum (Portofolio) pada Siklus II	75
21. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Portofolio Praktikum pada Siklus II	76
22. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai KI pada Siklus II	77
23. Perbandingan Daya Serap Siswa Nilai Kuis Siklus I dan Kuis Siklus II	78

24. Perbandingan Daya Serap Siswa Nilai PR Siklus I dan PR Siklus II ...	80
25. Perbandingan Daya Serap Siswa Nilai LKPD Siklus I dan LKPD Siklus II	82
26. Perbandingan Daya Serap Siswa Nilai Ujian Blok (UB) Siklus I dan Ujian Blok (UB) Siklus II	84
27. Perbandingan Daya Serap Siswa Nilai Unjuk Kerja Siklus I dan Unjuk Kerja Siklus II	86
28. Perbandingan Daya Serap Siswa Nilai Portofolio Siklus I dan Portofolio Siklus II	88
29. Perbandingan Hasil Belajar PPK (Kognitif) Siswa antara Sebelum dan Sesudah PTK Siklus I dan Siklus II	90
30. Perbandingan Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Siswa antara Sebelum dan Sesudah PTK Siklus I dan Siklus II	91

DAFTAR GAMBAR

1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu SMPN 20 Pekanbaru dengan Menggunakan Media Kliping.....	26
2. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Nilai Kuis Siklus I	52
3. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Nilai LKPD Siklus I	55
4. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Berdasarkan Nilai UK Siklus I.....	60
5. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Nilai Kuis Siklus II.....	67
6. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Nilai LKPD Siklus II.....	70
7. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Berdasarkan Nilai UK Siklus II.....	74
8. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Kuis Siklus I dan Kuis Siklus II	79
9. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan PR Siklus I dan PR Siklus II	81
10. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan LKPD Siklus I dan LKPD Siklus II.....	83
11. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan UB Siklus I dan UB Siklus II	85
12. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Berdasarkan UK Siklus I dan Siklus II	87
13. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Berdasarkan Portofolio Siklus I dan Siklus II.....	89
14. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Sebelum dan Sesudah PTK.....	90
15. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Sebelum dan Sesudah PTK.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Jadwal Penelitian.....	103
2. Standar Isi.....	104
3. Silabus Pembelajaran.....	105
4. Rubrik Penilaian Kelompok Diskusi Kerja.....	107
5. Format Penilaian Praktikum.....	108
6. Format Penilaian Presentasi Kelompok.....	109
7. Rubrik Penilaian Mind Mapping (PR 1).....	110
8. Format Penilaian Poster (PR 2).....	111
9. Nilai PPK Sebelum PTK.....	112
10. Nilai KI Sebelum PTK.....	114
11. Urutan Nilai Siswa.....	116
12. Urutan Kelompok Akademik.....	117
13. RPP Sosialisasi 1 dan 2.....	118
14. Media Kliping Zat Aditif.....	124
15. RPP Pertemuan 1.....	153
16. LKPD Pertemuan 1.....	158
17. Kuis Pertemuan 1.....	160
18. RPP Pertemuan 2.....	161
19. LKPD Pertemuan 2.....	163
20. Kuis Pertemuan 2.....	165
21. PR Pertemuan 2.....	166
22. RPP Pertemuan 3.....	167
23. LKPD Pertemuan 3.....	169
24. Kuis Pertemuan 3.....	172
25. RPP Pertemuan 4.....	174
26. Kisi-Kisi Soal UB.....	177
27. Soal UB Siklus 1.....	187
28. RPP Pertemuan 5.....	194
29. LKPD Pertemuan 5.....	199
30. Kuis Pertemuan 5.....	201
31. RPP Pertemuan 6.....	202
32. LKPD Pertemuan 6.....	204
33. Kuis Pertemuan 6.....	207
34. PR Pertemuan 6.....	208
35. RPP Pertemuan 7.....	209
36. LKPD Pertemuan 7.....	212
37. Kuis Pertemuan 7.....	215
38. RPP Pertemuan 8.....	216
39. Kisi-Kisi Soal UB Siklus II.....	219
40. Soal UB Siklus II.....	229
41. Nilai Kuis Pertemuan 1.....	237
42. Nilai Kuis Pertemuan 2.....	238
43. Nilai Kuis Pertemuan 3.....	239

44. Rata-rata Nilai Kuis Siklus I.....	240
45. Nilai PR Siklus I.....	241
46. Nilai LKPD 2.....	242
47. Nilai LKPD 3.....	243
48. Rata-rata Nilai LKPD Siklus I.....	244
49. Nilai UB Siklus I.....	245
50. Nilai PPK Siklus I.....	246
51. Nilai UK 1.....	248
52. Nilai UK 2.....	250
53. Nilai UK 3.....	252
54. Nilai Rata-rata UK.....	254
55. Nilai LKPD Praktikum Siklus I.....	255
56. Nilai Praktikum Portofolio.....	256
57. Nilai Rata-rata Portofolio.....	257
58. Nilai KI Siklus I.....	258
59. Nilai Kuis Pertemuan 5.....	260
60. Nilai Kuis Pertemuan 6.....	261
61. Nilai Kuis Pertemuan 7.....	262
62. Rata-rata Nilai Kuis Siklus II.....	263
63. Nilai PR Siklus II.....	264
64. Nilai LKPD 5.....	265
65. Nilai LKPD 7.....	266
66. Rata-rata Nilai LKPD Siklus II.....	267
67. Nilai UB Siklus II.....	268
68. Nilai PPK Siklus II.....	271
69. Nilai UK 5.....	269
70. Nilai UK 6.....	273
71. Nilai UK 7.....	276
72. Nilai Rata-rata UK.....	277
73. Nilai LKPD Praktikum Siklus II.....	278
74. Nilai Praktikum Portofolio.....	279
75. Nilai Rata-rata Portofolio.....	280
76. Nilai KI Siklus II.....	282
77. Media Kliping Sistem Peredaran darah dan Pernapasan.....	283

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kata yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Kata pendidikan pun sudah tidak asing lagi didengar oleh seluruh lapisan masyarakat, karena pendidikan merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh masyarakat. Tanpa pendidikan, kita tidak akan mampu menjadi masyarakat dan bangsa yang mandiri, yang memiliki idealisme tersendiri. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013: 79). Mahmud (2012: 15) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat dan orang tua. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat didalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Arsyad, 2016: 2). Untuk mampu menata dan mengelola kelas diperlukan guru yang aktif dan juga kreatif, agar menjadikan proses belajar mengajar yang lebih aktif dan menyenangkan serta membangkitkan kemampuan berpikir dan daya terampil siswa, baik dengan menggunakan berbagai strategi model maupun metode pembelajaran yang lebih baik dan media yang menarik. Seorang guru dapat dikatakan berhasil mendidik murid-muridnya apabila mereka tidak hanya mengerti

terhadap materi yang dipelajari, melainkan menjadikan murid mampu memahami dirinya sendiri, merealisasikan antara ilmu yang dipelajari dengan perilaku dan kehidupan mereka, serta bertanggung jawab terhadap semua aspek kehidupan yang mereka jalani (Rusydie, 2012: 9).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2012: 7-8). Secara utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut (Musfiqon, 2012: 28).

Selain media, dalam aktifitas belajar mengajar guru juga harus melengkapi bahan ajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan: kurikulum, karakteristik sasaran dan tuntutan pemecahan masalah belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 171).

Banyak sekali jenis media yang sudah dikenal dan digunakan dalam penyampaian informasi dan digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran salah satu media tersebut adalah kliping. Menurut Fikri (2014) kliping adalah sebuah aktifitas/kegiatan menggunting atau memotong bagian-bagian tertentu dari sebuah buku, koran, majalah atau yang lainnnnya dan kemudian dilanjutkan dengan proses menempelkan gutingan-guntingan tersebut pada sebuah media tempel seperti buku/karton. Yang memiliki tujuan menyimpan dan

melestarikan kekayaan intelektual manusia, menyebarluaskan ide dan gagasan kepada orang lain, merangkum beberapa pemikiran dalam suatu bidang, memupuk kreativitas, menunjang pemenuhan keperluan informasi tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan selama PPL di SMPN 20 Pekanbaru ditemukan dalam beberapa masalah didalam proses belajar mengajar, yaitu: 1) Sumber belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda menimbulkan kesalahan konsep pada siswa untuk memahami materi pelajaran 2) Siswa tidak memiliki rasa ingin tahu untuk mencari materi yang akan dipelajari 3) Sumber belajar yang monoton sehingga siswa lebih mudah bosan dan cukup sulit dalam memahami materi 4) Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dan siswa sangat mudah melupakan materi yang telah diajarkan. Hal ini ditandai dengan masih banyak terdapat hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM hanya 40% dari jumlah siswa yang mengikuti KBM yang telah ditetapkan yaitu 78.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa kliping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian Yuliana dkk (2013) mengatakan bahwa penggunaan media kliping dalam pembelajaran dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut mereka itu dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi tidak terdapat kekeliruan. Hal-hal demikianlah yang membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti penuh proses pembelajaran. Yahya dkk (2013) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa penggunaan media kliping dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada sikap, kebutuhan, rangsangan, afektif, kompetensi, dan penguatan yang berdampak pada kesenggangan/kegembiraan belajar PKn. Yustriyana dan Sudianto (2013) juga dalam penelitiannya mengatakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media kliping koran untuk mata pelajaran IPS sangat efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: Penggunaan Media Kliping sebagai Alternatif Bahan Ajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Pembelajaran IPA Terpadu Kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda menimbulkan kesalahan konsep pada siswa untuk memahami materi pelajaran;
- 2) Siswa tidak memiliki rasa ingin tahu untuk mencari materi yang akan dipelajari;
- 3) Sumber belajar yang monoton sehingga siswa lebih mudah bosan dan cukup sulit dalam memahami materi.
- 4) Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dan siswa sangat mudah melupakan materi yang telah diajarkan. Hal ini ditandai dengan masih banyak terdapat hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM hanya 40% dari jumlah siswa yang mengikuti KBM yang telah ditetapkan yaitu 78.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, maka dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2) Penelitian ini menerapkan teknik penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kliping sebagai alternatif bahan ajar.
- 3) Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran IPA Terpadu pada KD 3.7 tentang sistem peredaran darah dan KD 3.8 tentang sistem pernapasan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimanakah pengaruh penggunaan media kliping di kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018?.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kliping sebagai alternatif bahan ajar pada materi IPA Terpadu di kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama untuk :

- 1) Siswa, dapat meningkatkan hasil belajarnya dan mempermudah proses belajar dengan menggunakan media kliping.
- 2) Guru, diharapkan bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran formal dengan suatu model pembelajaran yang tepat, guna memperoleh hasil belajar yang optimal.
- 3) Sekolah, merupakan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah terutama pada mata pelajaran IPA.
- 4) Peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai penggunaan media kliping dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

1.6 Penjelasan Istilah Judul

Ada beberapa istilah kata yang digunakan pada judul penelitian ini, diantaranya:

- 1) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/istruktur dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis (Abidin, 2012: 47).
- 2) Menurut (Bhavati, 2015) Kliping adalah dalam kamus bahasa inggris tertulis *Cliping* yang berarti guntingan surat kabar atau koran. Kliping diambil dari artikel-artikel, ulasan-ulasan, tanggapan-tanggapan hasil wawancara, dan sebagainya yang berisi berbagai jenis ilmu pengetahuan yang dijadikan koleksi dokumentasi dan perpustakaan.

- 3) Hasil belajar. Sudjana (2011: 22) menyatakan hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hamalik (2013: 30) mengungkapkan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.



BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Belajar dan Mengajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Selanjutnya, dalam bukunya Hamiyah dan Jauhar (2014: 4) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Aunurrahman (2012: 33) dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Menurut Amri dan Ahmadi (2012: 22) proses belajar sangat berpengaruh kepada hasil belajar seorang siswa, maka dari itu hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di jiwa mereka.

- 2) Anak belajar dari mengalami dan praktik. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberikan begitu saja oleh guru.
- 3) Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.
- 4) Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
- 5) Tiap siswa mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
- 6) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menentukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
- 7) Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan.

Hamalik (2013: 32-33) mengatakan bahwa prinsip-prinsip belajar hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda, contoh: belajar untuk memperoleh sifat berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dan sebagainya. Karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor kondisional tersebut adalah:

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu dibawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- 2) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling* dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pengajaran yang belum dikuasai dapat dengan lebih mudah dipahami.

- 3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- 7) Faktor kesiapan belajar. Murid telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- 8) Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- 9) Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.
- 10) Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pengajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.

Sebelumnya juga telah dinyatakan bahwa kegiatan mengajar pada diri siswa akan tercipta jika ada usaha yang dilakukan oleh guru, usaha dari pihak ini kita kenal dengan istilah mengajar. Mengajar merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Hamiyah dan Jauhar, 2014: 5-6). Setiap guru harusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa di luar kelas atau dimana saja. Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi menurut Slameto (2015: 29) yang perlu diketahui seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikasitor yang efektif :

1) Persepsi itu relatif bukannya absolute

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Seseorang tidak dapat menyebutkan secara persis berita suatu benda yang dilihatnya atau kecepatan sebuah mobil yang sedang lewat, tetapi ia dapat secara relatif menerka berat berbagai benda atau kecepatan mobil. Dalam hal ini satu benda dipakai sebagai patokan. Begitu juga dengan kecepatan mobil, sebuah mobil yang lewat diperkirakan lebih lambat, sama cepat atau lebih cepat dari mobil yang dipakai sebagai patokan. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian. Seseorang akan mengigil kedinginan pertama kali ia terjun kedalam kolam renang. Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relatif, seseorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

2) Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa

yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan. Berdasarkan prinsip ini, dalam memberikan pelajaran seseorang guru harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pengajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpicat pada bagian yang tidak penting ini. Seorang guru juga harus dapat menjaga keadaan lingkungan tempat ia mengajar agar pesan yang datang dari lingkungan tersebut, seperti suara lalu lintas di luar kelas atau suara orang berbicara, tidak menyaingi pesan, yaitu pelajaran yang sedang ia sampaikan. Selanjutnya seorang guru juga harus menjaga agar dalam satu kali penyajian atau pelajaran, ia tidak terlalu banyak menyampaikan hal-hal baru sehingga melebihi batas kemampuan persepsi siswa.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas. Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika butir-butir pelajaran tersebut dalam tatanan yang baik, siswa akan menyusun sendiri butir-butir pelajaran tersebut dalam hubungan atau kelompok yang dapat dimengerti oleh siswa tersebut dan yang mungkin berbeda dengan yang dikehendaki oleh guru. Hasilnya adalah salah interpretasi atau salah pengertian.

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi. Dalam pelajaran, guru dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Jika pada hari pertama

guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai, maka akan dapat dipastikan bahwa pada hari-hari berikutnya siswa akan menanti guru untuk memulai dengan doa sebelum pelajaran mulai.

- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda. Dengan lain perkataan dapat dikatakan bahwa tidak ada satu pun metode yang akan mampu memberikan hasil yang sama pada kelas atau bahkan orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

2.2 Media Pembelajaran

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Sardiman *dalam* Kustandi dan Sutjipto (2011: 7) mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Selanjutnya Arsyad (2016: 2) menyatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar hal ini diungkapkan oleh Kustandi dan Sutjipto (2011: 9).

Menurut Munadi (2012: 7) media pembelajaran dapat juga dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik

yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata, menurut Musfiquon (2012: 28) media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang didesain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan beberapa fungsi media pembelajaran yang lain dapat diuraikan menurut Munadi (2012: 37-48) sebagai berikut:

- 1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar. Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai bahan belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.
- 2) Fungsi semantik, yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).
- 3) Fungsi manipulatif. Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya. Media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu mengatasi keterbatasan inderawi. Pertama, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu. Kedua, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan inderawi manusia.
- 4) Fungsi psikologis, dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut: fungsi atensi yaitu media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar, fungsi afektif yaitu menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu, fungsi kognitif dimana siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda atau kejadian/peristiwa, fungsi imajinatif dimana media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa, fungsi motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

- 5) Fungsi sosio-kultural yakni mengatasi hambatan sosio-kultural anatarpeserta komunikasi pembelajaran.

Berbagai paparan diatas menunjukan bahwa fungsi media pembelajaran cukup luas dan banyak. Namun secara lebih rinci dan utuh Musfiqon (2012: 35) menyatakan media pembelajaran berfungsi untuk:

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan gairah belajar siswa.
- 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar.
- 4) Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan.
- 5) Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam.
- 6) Mengefektifkan proses komunikasi daam pembelajaran.
- 7) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.3 Media Kliping

Kliping adalah kamus bahasa inggris tertulis *Clipping* yang berarti guntingan surat kabar atau koran. Bahvati (2015) mengungkapkan bahwa kliping diambil dari artikel-artikel, ulasan-ulasan, tanggapan-tanggapan hasil wawancara, dan sebagainya yang berisi berbagai jenis ilmu pengetahuan yang dijadikan koleksi dokumentasi dan perpustakaan. Selanjutnya, Fikri (2014) menyatakan bahwa pengertian kliping adalah sebuah aktifitas/kegiatan menggunting atau memotong bagian-bagian tertentu dari sebuah buku, koran, majalah atau yang lainnnya dan kemudian dilanjutkan dengan proses menempelkan gutingan-guntingan tersebut pada sebuah media tempel seperti buku/karton. Adapun tujuan dari kliping menurut Nurhikmat (2013), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimpan dan melestarikan kekayaan intelektual manusia.
- 2) Menyebarluaskan ide dan gagasan kepada orang lain.
- 3) Merangkum beberapa pemikiran dalam suatu bidang.
- 4) Memupuk kreativitas.
- 5) Menunjang pemenuhan keperluan informasi tertentu.

Didalam pembuatan kliping terdapat dua teknik yang sering digunakan, teknik pembuatan kliping menurut Maulana (2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem *Ordner*, didalam teknis ini kliping dibuat dalam sebuah bundel dengan tema tertentu tanpa memperhatikan urutan waktu, nama surat kabar, koran, majalah dan kliping lainnya yang mungkin menjadi sumbernya.
- 2) Sistem *Exive*, dalam sistem *exive* pembuatan kliping dititikberatkan pada sumbernya dengan detail (buku, majalah, koran) dengan harapan dapat melacak sebuah informasi atau sebuah peristiwa pada waktu tertentu.

Tahapan-tahapan yang harus diperhartikan dalam pembuatan kliping (Maulana, 2017):

- 1) Penentuan tema yang akan diangkat.
- 2) Proses pengumpulan seluruh informasi, baik itu yang berbentuk gambar maupun artikel (tulisan) yang berhubungan dengan tema.
- 3) Proses pengguntingan/pemotongan majalah, tabloid atau sumber yang lainnya.
- 4) Tahap penempelan, dalam proses ini perlu untuk memperhatikan aspek seni dan kerapian agar kliping terlihat menarik dan tidak membosankan.
- 5) Pemberian nama/tim pembuat kliping.

Setelah mengetahui pengertian dan tujuan pembuatan kliping, selanjutnya kita akan belajar membuat kliping yang baik dan benar. Dibawah ini ada beberapa langkah membuat kliping menurut Bagus (2016), diantaranya:

- 1) Sebelum membuat kliping, tentukan tema yang akan diambil dalam sebuah kliping terlebih dahulu. Contohnya tema kliping yang diambil adalah bidang pertanian, maka isi seluruh kliping membahas masalah pertanian jangan memasukan artikel yang tidak setema dalam satu kliping.
- 2) Pengumpulan bahan kliping, dalam pengumpulan bahan kliping carilah bahan kliping dari media cetak seperti surat kabar, majalah, ataupun media lainnya seperti internet. Untuk media internet sebaiknya dicetak terlebih dahulu, agar kliping terlihat menarik.
- 3) Untuk pengumpulan bahan disarankan mencari dari media cetak dari tahun-tahun lalu sampai yang terbaru, jika memang di media cetak tidak terdapat artikel yang relevan maka boleh mencari di internet. Namun untuk keseluruhan kliping disarankan jangan seluruhnya mengambil dari internet.

- 4) Setelah bahan kliping terkumpul, selanjutnya siapkan juga alat-alat seperti gunting penggaris, dan juga lem. Bila Anda ingin menghias kliping siapkan juga hiasan aksesoris untuk menghiasi kliping.
- 5) Sebelum proses pengguntingan bahan kliping, siapkan dulu beberapa lembar kertas HVS (*houtvrij schrijfpapier*) atau Folio yang Anda butuhkan lalu buat jilid. Selain menjilid kertas HVS atau Folio bisa juga dengan menggunakan buku tulis atau buku gambar.
- 6) Selanjutnya proses pengguntingan, pilih bahan yang akan digunting, lalu tempelkan bahan tadi dengan lem ke lembaran kertas HVS. Lakukan hal yang sama pada lembaran HVS berikutnya.
- 7) Dalam proses penempelan artikel susunlah secara sistematis mulai dari tanggal sampai dengan tahun terbitnya, sehingga kelihatan lebih rapih dan menarik. Jangan lupa tempelkan pula sumber artikel entah itu surat kabar ataupun internet.
- 8) Dalam proses penempelan Anda bisa menempelkannya sesuai keinginan Anda, seperti menempelkan hiasan bunga ataupun lainnya pada halaman kliping, agar halaman lebih menarik untuk dibaca.
- 9) Setelah proses penempelan isi kliping selanjutnya membuat cover atau sampul kliping dengan tampilan lebih menarik, hal ini agar membuat pembaca lebih penasaran dan tertarik untuk membaca kliping tersebut.
- 10) Setiap lembaran HVS sisakan satu atau dua lembar dihalaman depan untuk membuat daftar isi, selain itu beri nomor halaman di footer HVS agar pembaca dengan mudah menemukan halaman yang sesuai dengan daftar isi.

Menurut Bagus (2016) membuat kliping yang baik harus menggunakan sistematika yang benar sehingga terlihat lebih tersusun dan rapi, terus apa saja sistematikanya:

- 1) Sampul Kliping. Sampul atau cover merupakan bagian yang harus ada dalam pembuatan kliping, agar kliping tersebut menarik perhatian pembaca. Buatlah sampul kliping yang menggambarkan isi seluruh kliping sehingga pembaca atau guru Anda tahu, apakah judul dan gambar yang berada di sampul tersebut sesuai isi dari pembahasan atau tidak.

- 2) Kata Pengantar Klipping. Kata pengantar sebenarnya jarang di sisipkan di dalam klipping, namun tidak salahnya lembaran kata pengantar ditambahkan ke klipping. Buatlah kata pengantar yang baik dan benar seperti halnya membuat karya tulis ilmiah seperti makalah salah satunya.
- 3) Daftar Isi Klipping. Daftar isi sangat penting sekali untuk sebuah klipping, karena dengan adanya daftar isi pembaca tidak akan susah mencari artikel dari beberapa halaman isi. Selain itu membuat klipping Anda terlihat lebih rapi.
- 4) Isi atau Pembahasan Klipping. Isi klipping atau pembahasan klipping disarankan agar sesuai dengan judul pada sampul klipping Anda, sehingga isi dengan judul klipping saling berkaitan.
- 5) Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan dan saran juga penting sekali di tambahkan kedalam sebuah klipping, agar pembaca tahu kesimpulan dari pembahasan atau isi dari klipping tersebut.
- 6) Daftar Pustaka. Selain kesimpulan dan saran tambahkan juga daftar pustaka dari sumber-sumber yang didapatkan baik dari media internet ataupun media surat kabar.

Dengan menyusun secara sistematis pada klipping akan membuat klipping lebih profesional, selain itu tambahkan juga berbagai ornamen-ornamen untuk menghiasi klipping tersebut. Agar klipping lebih menarik dan menarik minat pembaca.

2.4 Bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/istruktur dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud menurut Abidin (2012: 47) bisa berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis. Kurniasih dan Suni (2014: 56) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar yang disajikan dalam sebuah media dapat menjadi sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai bahan ajar akan menuntun siswa untuk

mendapatkan pemahaman materi yang dipelajarinya, merangsang untuk berpikir dan berkembang lebih lanjut apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya dengan tepat.

Bahan ajar merupakan unsur yang amat penting dalam suatu pembelajaran. Tanpa kehadiran bahan ajar, mustahil tujuan pembelajaran akan tercapai dan kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu. Anderson *dalam* Prastowo (2011: 32) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat dipetakan menjadi tiga macam, yaitu untuk tujuan kognitif, afektif, psikomotorik. Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran terpadu. Oleh karena pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam ilmu alam maka dalam pembelajaran ini memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik. Dalam satu topik pembelajaran, diperlukan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan jumlah standar kompetensi yang merupakan jumlah bidang kajian yang tercakup didalamnya.

Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014: 171) bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan: kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Trianto (2012: 121) menyatakan bahwa sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran terpadu dapat berbentuk teks tertulis seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster dan informasi lepas atau berupa lingkungan sekitar, seperti lingkungan alam, lingkungan sosial sehari-hari. Seorang guru yang akan menyusun materi perlu mengumpulkan dan mempersiapkan kepustakaan atau

rujukan (buku dan pedoman yang berkaitan dan sesuai) untuk menyusun dan mengembangkan silabus. Pencarian informasi ini sebenarnya dapat pula memanfaatkan perangkat teknologi informasi mutakhir seperti multimedia dan internet. Aktivitas peserta didik dalam penugasan dapat menjadi nilai tambah yang menguntungkan.

Adapun tujuan dan manfaat penyusunan bahan ajar menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014: 171-172) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial peserta didik;
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh;
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Prinsip bahan ajar yang baik menurut Mudlofir (2011: 130-131) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan minat baca siswa
- 2) Ditulis dan dirancang untuk siswa
- 3) Menjelaskan tujuan instruksional
- 4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
- 5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih
- 7) Mengakomodasi kesulitan siswa
- 8) Memberikan rangkuman
- 9) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal
- 10) Kepadatan berdasar kebutuhan siswa
- 11) Dikemas untuk proses instruksional
- 12) Memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa
- 13) Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar

Mudlofir (2011: 140), mengemukakan bahwa bentuk-bentuk bahan ajar adalah sebagai berikut: 1) bahan cetak seperti; handout, buku, modul, LKS, brosur, *leaflet*, 2) audio visual seperti; video/film, VCD, 3) audio seperti; radio, kaset, CD

audio, PH, 4) visual seperti; foto/gambar, model/maket, 5) multimedia seperti; CD interaktif, *computer based*, internet. Selanjutnya, Daryanto dan Dwicahyono (2014: 173) mengatakan bahwa jenis bahan ajar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak (*non printed*), seperti model/maket.
- 2) Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video *compact disk*, film.
- 4) Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CIA (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*)

2.5 Hasil Belajar

Jihad dan Haris (2013: 14) menyatakan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Sanjaya (2013: 224) menyatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran, sedangkan tugas seorang desainer adalah merancang hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilan. Hal ini dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Sudjana (2011: 22) menyatakan hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hamalik (2013: 30) mengungkapkan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Selanjutnya Jihad dan

Haris (2013: 15) menyatakan untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.6 Penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurazizah (2013), dengan penerapan pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) dengan menggunakan media kliping terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA₄ SMA Negeri 11 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013, dimana jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sebelum PTK daya serap siswa untuk nilai kognitif diperoleh sebesar 75,51% setelah PTK siklus I sebesar 81,67%, terjadi peningkatan nilai daya serap siswa dari sebelum PTK ke siklus I sebesar 6,16%, pada siklus II meningkat sebesar 88,40%, terjadi peningkatan nilai daya serap kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 6,73%. Daya serap nilai psikomotorik sebelum PTK yaitu 75,44% setelah PTK siklus I sebesar 83,38% terjadi peningkatan 7,49%, sedangkan PTK siklus II daya serap nilai psikomotorik sebesar 87,42%, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,04%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) dengan menggunakan kliping meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA₄ SMA Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Widyastuti (2013), dengan menggunakan Kliping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas SD Inpres Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigo Moutong, dimana jumlah siswa 20 orang. Berdasarkan data dan analisis data diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I untuk ketuntasan klasikalnya mencapai 60% sedangkan daya serap klasikalnya 67,5%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 85% sedangkan daya serap

klasikalnya mencapai 74,5%. Berdasarkan hasil dapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kliping dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas V SD Inpres Sipayo Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi-Moutong.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi dkk (2013), dengan menerapkan teknik penugasan dengan media kliping untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa di kelas XI Bahasa 1 SMA 3 Singaraja, dimana jumlah siswa 33 orang. Berdasarkan analisis data tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis opini siswa berkat diterapkannya teknik penugasan kliping, yakni pada data awal skor rata-rata klasikal 68 dengan kategori cukup, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 75 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 84 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil dapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan tanggapan sangat positif terhadap penerapan teknik penugasan kliping dalam pembelajaran menulis opini.

Penelitian yang dilakukan oleh Yustriyana dan Sudianto (2013), dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui media kliping dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar. Dilakukan melalui tiga siklus yang setiap siklus memuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 77,5% pada siklus I, 87% pada siklus II, 91,25% pada siklus III. Aktivitas siswa mengalami 90% pada siklus III. Tes keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 63,5% pada siklus I, 77,5% pada siklus II dan 85,2% pada siklus III. Respon siswa menunjukan siswa merasa senang karena klipingnya menarik dan mudah dipahami. Kesimpulan penelitian ini adalah media kliping koran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriastuti dan Masudah (2017), dengan peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan menggunakan media kliping gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang, subyek yang diteliti

anak kelompok B TK Mardi Budi Jabon Jombang yang berjumlah 13 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu berdasarkan analisis refleksi pada siklus. Hasil dari penelitian ini pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan persentase 75,00%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,25%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 68,75% meningkat menjadi 75,00% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan berbicara pada siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 69,02% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,46%. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang melalui media kliping.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yahya dkk (2013), dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn melalui media kliping di SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar, dimana sampel yang diambil sebanyak 29 orang siswa kelas IV SD Inpres Despot Posona kecamatan Kasimbar. Proses penelitian kelas ini dilaksanakan 2 siklus dengan prosedur tindakan 1 perencanaan, 2 pelaksanaan, 3 observasi, 4 refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 18 dari 29 siswa, tuntas klasikal 62,07%, pada siklus II siswa yang tuntas 27 dari 29 siswa, tuntas klasikal 93,10%. Dari penelitian ini diperoleh simpulkan bahwa dengan menerapkan media kliping dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar.

Kemudian melalui seminar proseding nasional dan temu ilmiah jaringan peneliti yang dilakukan oleh Maulana (2013) melalui efektifitas metode SFEA dengan bantuan media kliping yang ditinjau dari perubahan sikap kewirausahaan santri, dimana terdapat perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kotrol, dengan perbedaaan 7,0811 kelompok eksperimen dan 1,6316 kelompok konvensional. Bagi guru kewirausahaan, dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa dengan menggunakan metode SFEA dengan bantuan media kliping.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 4 Januari hingga 6 Februari 2018.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 42 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

3.3 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

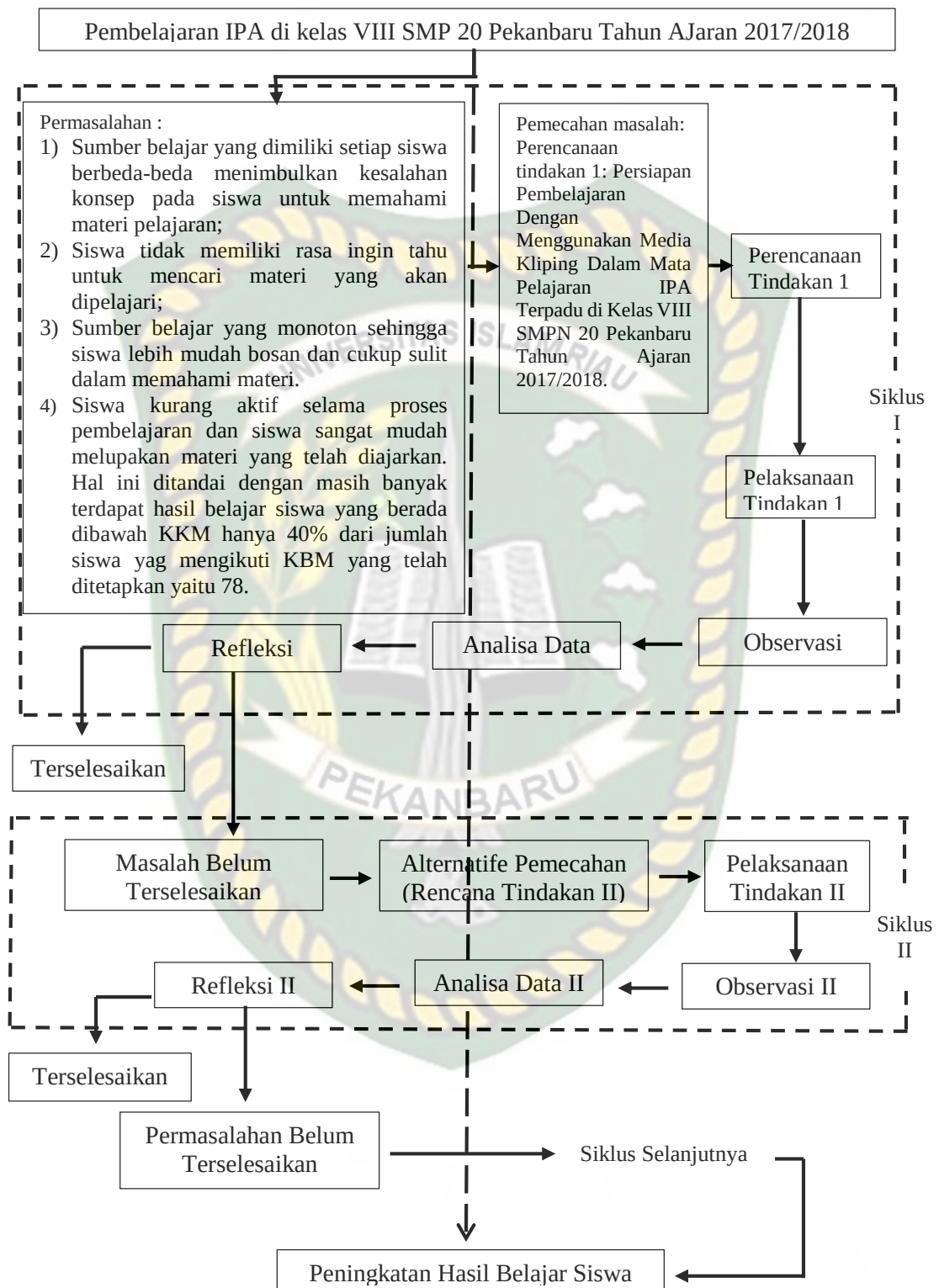
3.3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suyadi, 2011: 18). Menurut Arikunto dkk (2014: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Selanjutnya Arikunto dkk (2014: 2) menyatakan bahwa ada hal yang sangat perlu dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan kelas yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.

3.3.2 Desain Penelitian

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu: sumber belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda menimbulkan kesalahan konsep pada siswa untuk memahami pelajaran, siswa tidak memiliki rasa ingin tahu untuk mencari materi yang akan dipelajari, sumber belajar yang monoton sehingga siswa lebih mudah bosan dan cukup sulit memahami materi, dan juga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dan siswa sangat mudah melupakan materi yang telah diajarkan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus pertama dengan materi KD 3.7 sistem peredaran darah yang akan dilakukan dengan empat kali pertemuan. Tahap berikutnya yaitu analisis data yang diambil dari nilai PPK yang diperoleh dari kuis tertulis (QT), pekerjaan rumah (PR) dalam bentuk *mind map*, dan ujian blok (UB). Penilaian juga diambil dari nilai KI yang diperoleh dari nilai portofolio (LKPD praktikum dan proses praktikum), dan nilai unjuk kerja (diskusi dan presentasi). Dalam proses PTK ini adakan dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis data, dan refleksi.

Apabila pada siklus I permasalahan belum terselesaikan dalam artian hasil belajar siswa masih dibawah ketuntasan kriteria minimal (KKM), maka akan dilanjutkan dengan siklus II dengan materi Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Sistem Pernapasan pada Manusia. Siklus II ini akan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan proses tahapan yang sama dengan siklus I. Pada siklus II juga analisis data akan diambil dari nilai PPK yang diperoleh dari kuis tertulis (QT), pekerjaan rumah (PR) dalam bentuk poster, dan ujian blok (UB). Penilaian juga diambil dari nilai KI yang diperoleh dari nilai portofolio (LKPD praktikum dan proses praktikum), dan nilai unjuk kerja (diskusi dan presentasi). Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu SMPN 20 Pekanbaru dengan Menggunakan Media Kliping (Elfis dalam Ika, 2017)

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018
- 2) Menetapkan jumlah siklus yaitu dua siklus yang terdiri dari siklus I 4 kali pertemuan siklus kedua 4 kali pertemuan
- 3) Menetapkan SK, KD, dan materi pembelajaran.
- 4) Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran guru
- 6) Menentukan pengambilan nilai hasil belajar siswa dan skor yang diambil dari kegiatan ujian blok
- 7) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kliping.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan Proses Mengajar:

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	✓ Memberi salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. ✓ Apersepsi. Guru memberikan apersepsi. ✓ Motivasi Guru memberikan motivasi kepada siswa. ✓ Manfaat pembelajaran Guru menjelaskan apa saja manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. ✓ Cakupan Pembelajaran Guru membimbing siswa memahami untuk memahami tentang cakupan materi yang akan dipelajari dan sekaligus membagikan kliping kepada siswa.	10 Menit
Kegiatan Inti	✓ Mengamati Siswa secara berkelompok melakukan pengamatan sesuai kegiatan KBM yang akan berlangsung. ✓ Menanya Siswa diarahkan untuk menanyakan apa yang mereka tidak pahami dari pengamatan mereka. ✓ Mengumpulkan data Siswa mencatat hasil pengamatan dengan memakai sumber kliping yang telah dibagikan dan buku paket tentang apa	60 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	yang belum dipahami dari hasil pengamatan yang dilakukan ✓ Mengolah data. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang LKPD yang telah diberikan dan tetang apa yang mereka belum pahami untuk dipersentasikan. ✓ Mengkomunikasikan. Beberapa kelompok yang telah dipilih untuk mempersentasikan hasil pengamatan kelompok, dan kelompok lain menanggapi.	
Penutup	✓ Siswa mengumpulkan LKPD ✓ Siswa menyelesaikan soal kuis yang telah dibagikan ✓ Simpulan Guru dan siswa menyimpulkan bersama tentang materi yang telah dipelajari selama kegiatan belajar mengajar. ✓ Refleksi. Guru menanyakan bagian mana dari pembelajaran yang menyenangkan dan bagian mana yang belum dipahami. ✓ Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	10 Menit

Sumber : Sekolah SMPN 20 Pekanbaru

3.4.3 Analisis

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Dalam tahap ini dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui seluruh aktivitas siswa dan guru dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran tentang kendala dan kekurangan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang terdiri atas guru yang bertugas mengobservasi keadaan siswa dan guru yang bertugas untuk melihat tindakan guru dalam pembelajaran dalam memakai media pendidikan berupa kliping.

3.4.4 Refleksi

Kegiatan pada tahap ini adalah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis, apakah kondisi pembelajaran telah memenuhi target atau belum. Jika belum maka tentu harus diadakan perbaikan baik pada sistem pembelajaran media yang digunakan ataupun rencana pelaksanaan

pembelajarannya ini harus berdasarkan hasil observasi sebelumnya, untuk kemudian diuji kembali dalam siklus berikutnya.

3.4.5 Tahap Evaluasi Belajar

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada ujian blok diakhir KD, dengan instrumen tes. Soal berupa 20 soal pilihan berganda, dan 4 soal essay, pada siklus II, soal berupa 20 soal pilihan berganda, dan 5 soal essay.

3.4.6 Perencanaan Tindakan Lanjutan

Apabila hasilnya belum memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasinya. Dengan kata lain, apabila masalah yang diteliti belum tuntas, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus II dengan langkah yang sama pada siklus I dan demikian seterusnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Perangkat Pembelajaran Guru

Perangkat pembelajaran guru terdiri dari :

- 1) Standar Isi; yaitu struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah
- 2) Silabus, yaitu suatu pedoman yang di susun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan
- 4) Buku panduan siswa; yaitu buku yang digunakan siswa sebagai pedoman atau panduan pembelajaran
- 5) Kliping, yaitu guntingan-guntingan yang diambil dari artikel-artikel, ulasan-ulasan, tanggapan-tanggapan hasil wawancara dan sebagainya dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dan bermakna untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Kliping ini dibuat oleh peneliti.

- 6) Lembar kerja peserta didik (LKPD); yaitu lembar aktivitas yang berisi soal-soal evaluasi yang disusun oleh peneliti yang berhubungan dengan materi pelajaran yang harus dikuasai siswa pada setiap pertemuan.
- 7) Soal kuis beserta kunci jawaban; yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk setiap materi yang telah diajarkan
- 8) Soal ujian blok beserta kunci jawaban; yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari
- 9) Kisi-kisi ujian blok

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, yaitu:

- 1) Penilaian kognitif dikumpulkan dari data tes hasil belajar siswa dalam bentuk soal-soal yang diberikan kepada siswa. Penilaian kognitif dikumpulkan data dari nilai Pekerjaan Rumah (PR), nilai Quis Tertulis (QT), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Ujian Blok (UB).
- 2) Penilaian psikomotorik diambil dari nilai portofolio (Proses Praktikum dan LKPD Praktikum), serta nilai unjuk kerja (Diskusi dan Presentasi)

3.5.3 Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Data yang diolah ialah nilai kuis, nilai ujian blok, lembar kerja peserta didik dan tugas rumah yang merupakan nilai kognitif dan nilai unjuk kerja serta portofolio yang merupakan nilai psikomotorik.

3.6 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

3.6.1. Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif

Nilai Kognitif didapatkan dari Nilai Pekerjaan Rumah (PR), nilai tugas (LKPD), nilai quis tertulis (QT), dan nilai ujian blok (UB), masing-masing nilai ini akan digabungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PPK} = 20\% (\text{Rata-rata nilai QT}) + 30\% (\text{Rata-rata PR}) + 30\% (\text{Rata-rata LKPD}) + 20\% \text{ UB}$$

Sumber: Sekolah SMPN 20 Pekanbaru

3.6.2. Pengelolaan Data Hasil Belajar Psikomotorik

Nilai psikomotorik diperoleh dari nilai portofolio (LKPD dan Proses Praktikum) serta nilai unjuk kerja (presentasi, dan diskusi). Masing-masing nilai digabung dengan rumus berikut:

$$\text{KI} = 40\% \times (\text{rata-rata nilai portofolio}) + 60\% \times (\text{rata-rata nilai unjuk kerja})$$

Sumber: Sekolah SMPN 20 Pekanbaru

3.6.3. Teknik Analisis Data Deskriptif

Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi siswa sesudah penerapan media pembelajaran menggunakan klipng. Teori belajar deskriptif menekankan bagaimana proses belajar terjadi dalam diri peserta didik, teori ini menjelaskan proses belajar, teori belajar deskriptif adalah *goal free* artinya teori belajar yang memberikan hasil (Suprijono, 2014: 16). Analisis deskriptif data pencapaian hasil belajar IPA Terpadu siswa dilakukan dengan melihat daya serap siswa, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal .

1) Daya serap

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar nya dianalisis dengan menggunakan krikteria seperti berikut :

$$\text{Daya Serap (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti pada Tabel 2. Kriteria dan Kategori Daya Serap berikut :

Tabel 2. Kriteria dan Kategori Daya Serap Siswa

No.	Skor (%)	Kategori
1.	92-100	Sangat Baik
2.	84-91	Baik
3.	78-83	Cukup
4.	67-77	Kurang
5.	≤66	Kurang Sekali

Sumber: disesuaikan dengan KKM mata pelajaran biologi SMPN 20 Pekanbaru

2) Ketuntasan Individu Siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai ketuntasan klasikal minimum di SMPN 20 Pekanbaru KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 78 .

3) Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dinyatakan tuntas dalam belajar jika sekurang-sekurangnya 85% dari siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK(\%) = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

JST: Jumlah siswa yang tuntas dalam kelas perlakuan

JS : Jumlah seluruh siswa dalam kelas perlakuan

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2018 hingga dengan tanggal 6 Februari 2018. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru. Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti mengadakan pertemuan sosialisasi sebanyak dua kali pertemuan untuk menjelaskan tentang cara penggunaan media kliping dan gambaran kegiatan pembelajaran selama peneliti melakukan kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kompetensi dasar (KD) 3.7 Sistem Peredaran Darah dan 3.8 Sistem Pernapasan dengan masing-masing meliputi empat kali pertemuan termasuk ujian blok dan satu pertemuan sebagai praktikum.

Alokasi dalam pertemuan ini dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Selasa pada jam 13.00 – 14.20 dan hari Kamis pada jam 08.00 – 10.00. Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran, akan di terapkan membagi kelompok diskusi, serta menjelaskan aturan-aturan yang akan diberlakukan saat proses belajar mengajar yang kemudian akan dilaksanakan di kelas untuk pertemuan yang akan datang, selanjutnya Peneliti menjelaskan materi dan melaksanakan proses diskusi kelompok dengan menggunakan media kliping.

4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Proses Pelaksanaan Sosialisasi

1. Pertemuan Sosialisasi

Pertemuan sosialisasi I ini merupakan pertemuan mengenai penggunaan media pembelajaran kliping sebagai alternatif bahan ajar serta pembagian kelompok belajar siswa yang dilaksanakan pada hari kamis 4 Januari 2018. Kegiatan awal terdiri dari ± 10 menit dimana, guru memeriksa kehadiran siswa, siswa yang hadir sebanyak 42 orang siswa selanjutnya guru menyapa siswa dan siswa menjawab salam dan sapaan dari guru, guru lalu memperkenalkan diri.

Selanjutnya kegiatan inti terdiri dari ± 90 Menit dimana, guru menjelaskan tujuan dari sosialisasi. Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan kliping dan bagaimana proses yang akan dilaksanakan oleh siswa selama KBM di kelas, langkah-langkah proses pembelajaran dan juga memberitahukan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Guru kemudian membagi kelompok belajar berdasarkan tingkat akademis siswa yang terdiri atas siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan rendah yang dilihat dari nilai kognitif siswa sebelumnya. Guru menginformasikan nama-nama kelompok, setiap kelompok ada yang berjumlah 5 orang siswa dalam satu kelompok dan dua kelompok berjumlah 6 orang siswa. Siswa diarahkan untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Guru selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari pada kegiatan belajar pada siklus I pada pokok bahasan KD 3.7. Sistem Peredaran Darah Manusia dan siklus II pada pokok bahasan KD 3.8 Sistem Pernapasan Manusia. Siswa mencatat materi yang akan dipelajari selama penerapan penggunaan media kliping. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penggunaan media kliping apabila masih ada yang belum mengerti. Selanjutnya pada akhir kegiatan terdiri dari ± 10 menit dimana, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa dan menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan besok sudah masuk materi untuk Sosialisasi II, guru selanjutnya menutup kegiatan sosialisasi I dan memberi salam.

2. Sosialisasi II

Pertemuan sosialisasi II ini merupakan pertemuan dengan menggunakan media pembelajaran kliping yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018 dengan jumlah siswa hadir 42 siswa. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit, yaitu pada pukul 13.00-14.20 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan sosialisasi II ini sesuai dengan RPP pada pertemuan sosialisasi II.

Kegiatan awal ± 10 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menanyakan apa saja yang sudah mereka makan dari pagi hingga siang ini?. Dari

jawaban yang diberikan siswa peneliti dapat memberikan motivasi bahwa peduli terhadap apa yang kita makan dan mengetahui zat makanan apa saja yang kita konsumsi bisa menjadi satu cara agar tubuh kita tetap sehat. Kemudian guru memberikan manfaat pembelajaran agar siswa diharapkan dapat mengetahui macam-macam zat aditif, mampu menjelaskan arti dan fungsi zat aditif pada makanan serta penggunaannya pada makanan dan contohnya masing-masing. Selanjutnya guru membimbing siswa memahami zat aditif pada bahan makanan dan membagikan media kliping sebagai alternatif bahan ajar.

Selanjutnya siswa secara berkelompok sesuai yang telah diinformasikan pada pertemuan sosialisasi I untuk menemukan beberapa bungkus makanan yang telah mereka konsumsi, kemudian mengamati bahan aditif apa saja yang tertulis pada kemasan. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk menanyakan apa yang mereka tidak pahami dari pengamatan yang mereka lakukan dan mencatat hasil pengamatan dengan menggunakan sumber media kliping yang telah dibagikan serta buku paket yang mereka punya tentang apa yang mereka tidak pahami dari pengamatan yang dilakukan dan mendiskusikan soal yang ada pada media kliping yang telah diberikan. Kemudian peneliti menyuruh satu kelompok untuk melakukan persentasi mengenai hasil pengamatan yang mereka temukan. Setelah persentasi kelompok selesai, diberikan waktu untuk sesi tanya jawab. Semua kegiatan ini terjadi selama ± 55 menit dari mulai pengamatan.

Kegiatan akhir ± 10 menit, pada kegiatan ini meminta siswa mengumpulkan kegiatan siswa yang sudah diisi dan duduk pada posisi biasa. Peneliti menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan manfaat pembelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan sosialisasi II ini tidak diadakan kuis agar siswa lebih memahami tentang penggunaan media pada saat pembelajaran tanpa membebani dengan kuis. Selanjutnya guru menanyakan bagian mana dari pembelajaran yang menyenangkan dan bagian mana yang belum mereka pahami dan mendiskusikannya bersama dan memberitahukan untuk menyiapkan bahan praktikum yang akan dilakukan pada pertemuan pertama. Kemudian peneliti bersama siswa menutup pembelajaran dengan doa.

Refleksi pada sosialisasi II ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran belum optimal, siswa masih tidak paham dalam menggunakan klipng sebagai alternatif bahan ajar, siswa juga tidak paham dalam mengerjakan LKPD dan tidak serius dalam melaksanakan diskusi kelompok, dan juga masih banyak siswa yang bermain saat kegiatan diskusi berlangsung.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

1. Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2018 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit pada pukul 08.00 s/d 10.00 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 41 orang dengan 1 orang yang tidak hadir yaitu MRH. Kegiatan awal (10 menit). Pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk didalam kelompoknya masing-masing. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan pertama. Pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa, peneliti kemudian memberi apersepsi dan motivasi dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan RPP pertemuan pertama, selanjutnya menyampaikan manfaat pembelajaran serta cakupan dari materi yang akan dibahas. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan LKPD 1 yang berisi tentang praktikum yang akan dilaksanakan oleh siswa mengenai pengecekan golongan darah berdasarkan penggolongan darah ABO seperti yang telah disampaikan pada pertemuan sosialisasi II dan klipng sebagai alternatif bahan ajar.

Kegiatan inti (95 menit), selanjutnya siswa secara berkelompok maju untuk melakukan pengecekan golongan darah yang dilakukan perindividu. Dan mengamati setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan berikutnya siswa diarahkan untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak pahami dari kegiatan yang telah dilakukan. selanjutnya siswa mencatat hasil pengamatan dengan memakai sumber klipng yang telah dibagikan sebelumnya dan dengan bantuan dari sumber lainnya seperti buku paket dan lain lain. Berikutnya siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang LKPD yang telah diberikan dan mengenai apa yang mereka belum pahami untuk

dipersentasikan. Kemudian, beberapa kelompok yang telah dipilih untuk mempersentasikan hasil pengamatan (kelompok 1, APU, SRA, MIM, NH dan AMN) dan kelompok yang tidak mempersentasikan memperhatikan kelompok yang mempersentasikan dan memberi tanggapan. Adapun siswa yang memberi pertanyaan adalah SN, KPA, DJ dan ditanggapi langsung oleh APU, NH, AMN.

Kegiatan akhir (25 menit), setelah proses pembelajaran dan diskusi selesai, peneliti bersama-sama dengan siswa untuk mengumpulkan LKPD 1 dan menyelesaikan soal kuis yang telah dibagikan. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan bersama tentang materi yang telah dipelajari selama kegiatan belajar mengajar, dan guru menanyakan bagian mana dari pembelajaran yang menyenangkan dan bagian mana yang belum dipahami serta memberitahu materi untuk pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi yaitu 78.01% dengan kategori cukup, nilai presentasi yaitu 91,7% dengan kategori baik. Sehingga diperoleh rata-rata keduanya adalah 85,85%. Pada pertemuan ini masih ada beberapa orang siswa yang tidak serius dan main-main saat melakukan kegiatan diskusi kelompok, banyak siswa yang belum mengerti dengan penggunaan media klipring, siswa masih lebih terbiasa dengan menggunakan buku paket. Namun, kelompok yang persentasi dapat menutupi kegiatan yang sedikit ricuh lebih menyenangkan.

Refleksi pada pertemuan pertama ialah suasana kelas yang masih belum kondusif karena kondisi kelas sangat ribut pada saat siswa diskusi dalam mengerjakan LKPD dan juga beberapa siswa masih terlihat cuek dan beberapa anggota kelompok yang persentasi kurang percaya diri pada saat mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas hanya terpaut pada satu siswa. Pada saat ini peneliti juga masih melakukan kegiatan tanpa bantuan teman, sehingga sedikit kewalahan dalam menghadapi siswa dan hal ini mengakibatkan proses praktikum memerlukan waktu tambahan yang kemudian diberikan waktu tambahan bersama dengan kelas yang diluar diteliti.

2. Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2018 dengan alokasi waktu 2x40 menit pada pukul 13.00 s/d 14.20 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 41 orang dan 1 orang siswa yang bernama SAA tidak hadir. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan kedua. Pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk di dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan awal (10 menit), pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa, peneliti kemudian memberi apersepsi dan motivasi dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan RPP pertemuan kedua, selanjutnya menyampaikan manfaat pembelajaran serta cakupan dari materi yang akan dibahas. Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memberikan LKPD 2 yang berisi tentang soal-soal mengenai materi yang akan dipelajari pada hari ini dan memberikan kliping sebagai alternatif bahan ajar.

Kegiatan inti (55 menit), selanjutnya siswa secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 siswa mengamati model dan gambar organ peredaran darah yang terdapat dikliping sambil mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan berikutnya siswa diarahkan untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak pahami dari kegiatan yang telah dilakukan. selanjutnya siswa mencatat hasil pengamatan dengan memakai sumber kliping yang telah dibagikan sebelumnya dan dengan bantuan dari sumber lainnya seperti buku paket dan LKS. Berikutnya siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang LKPD yang telah diberikan dan mengenai apa yang mereka belum pahami untuk dipresentasikan. Setelah itu siswa melakukan diskusi dan menyelesaikan LKPD 2, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan kedua adalah kelompok 1 dengan anggota ZR, AVS, IN, HOS, dan MRH. Pada saat diskusi, ada tanya jawab antar siswa dengan kelompok yang presentasi, siswa yang bertanya yaitu YS, DR, TBV dan NR dan siswa yang menjawab adalah KPA, ZR, IN, dan SN.

Kegiatan akhir (15 menit), kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD 2. Setelah diskusi selesai peneliti menanggapi hasil diskusi

kelompok, memeriksa kegiatan yang dilakukan siswa sudah dilakukan dengan benar atau belum, dan jika masih ada siswa atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar. Kemudian peneliti membimbing siswa dalam setiap kelompok merangkum kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Diakhir pertemuan peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa yang berlangsung ± 10 menit, kuis terdiri dari 2 soal dalam bentuk essay. Dan setelah kuis selesai peneliti memberikan PR membuat *mind map* dengan teman peredaran darah manusia. Lalu menutup KBM dengan berdoa dan salam.

Pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi adalah 80,62% dengan kategori baik, nilai rata-rata persentasi 83,3% dengan kategori baik, sehingga diperoleh nilai rata-rata dari keduanya adalah 81,96%. Pada pertemuan beberapa siswa masih dalam keadaan ricuh dan sulit untuk dikendalikan, dan masih ada beberapa siswa yang masih tidak menggunakan media kliping sebagai alternatif bahan ajar.

Refleksi pada pertemuan kedua ini adalah aktivitas belajar siswa masih kurang optimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran hampir rata-rata siswa belum benar-benar menggunakan media kliping sebagai alternatif bahan ajar. Pada saat ini, semua anggota kelompok yang persentasi tidak percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi mereka.

3. Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018 dengan alokasi waktu 3 x 4 menit pada pukul 08.00 s/d 10.00 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 42 siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan ketiga. Pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk di dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan awal (10 menit), pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti kemudian memulai pembelajaran dengan memberi motivasi dan apersepsi yang menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan dan menyampaikan manfaat dan cakupan pembelajaran sesuai dengan RPP ketiga. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah

memberikan LKPD 3 yang berisikan soal-soal yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok dan membagikan kliping sebagai alternatif bahan ajar.

Kegiatan inti (85 menit), selanjutnya siswa secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 siswa mengamati gambar tentang orang yang menderita penyakit gangguan peredaran darah pada kliping sambil mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan berikutnya siswa diarahkan untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak pahami dari kegiatan yang telah dilakukan. selanjutnya siswa mencatat hasil pengamatan dengan memakai sumber kliping serta buku paket dan lainya. Berikutnya siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang LKPD yang telah diberikan dan mengenai apa yang mereka belum pahami untuk dipersentasikan. Setelah siswa menyelesaikan diskusi LKPD 3, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yaitu kelompok 4 dengan anggota kelompok AA, DJ, AEC, RMS, dan TBP. Setelah presentasi kelompok selesai dibuka waktu untuk tanya jawab dengan peserta yang bertanya adalah SAA, ZF, VF, SDA, APU, AEC dan siswa yang memberi tanggapan dan jawaban adalah ADR, KPA, RAB, NF, ZFW. Selanjutnya peneliti menanggapi hasil diskusi kelompok, memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh siswa apakah sudah benar atau belum. Jika masih ada siswa atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar.

Kegiatan akhir (25 menit), kemudian peneliti membimbing siswa dalam setiap kelompok merangkum kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. selanjutnya peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa yang berlangsung ± 10 menit. Kemudian peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai kisi-kisi ujian blok yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya dan menyuruh murid agar mengatur kursi sebelum masuk agar murid siap menghadapi UB. Akhir pembelajaran peneliti menutup pembelajaran dan berdoa dan memberi salam. Pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi yaitu 83,60% dengan kategori baik, nilai rata-rata presentasi 83,3% dengan kategori baik. Sehingga diperoleh rata-rata dari keduanya adalah 83,45.

Refleksi pada pertemuan ketiga ialah aktivitas belajar masih kurang optimal, siswa masih banyak bermain pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan

juga siswa masih belum terbiasa dengan adanya kuis pada setiap akhir pembelajaran, sehingga banyak siswa yang mengeluh saat memberikan kuis di akhir pertemuan dan hal ini membuat hampir rata siswa bekerja sama ketika menghadapi kuis setiap pertemuan.

4. Pertemuan ke-4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Selasa tanggal 23 Januari 2018, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada pukul 13.00 s/d 14.20, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 42 orang siswa. Kegiatan awal (5 menit). Sebelum memulai ujian, peneliti menyuruh agar siswa mengumpulkan tugas. Pada pertemuan ini kursi telah disusun sesuai dengan yang diperintahkan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyapa dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk mengecek sekitar meja dan kursinya agar bersih dari sampah dan membuang ketempatnya. Berikutnya adalah peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan melihat lingkungan yang bersih siswa akan lebih fokus dan nyaman dalam menghadapi soal-soal yang akan diujikan. Kegiatan inti (65 menit), peneliti menyampaikan tata tertib dalam menghadapi ujian blok. Berikutnya meminta siswa untuk menyimpan semua buku yang berhubungan dengan pembelajaran IPA Terpadu. Selanjutnya, peneliti membagikan soal ujian blok kepada masing-masing murid dan peneliti menyuruh siswa agar dapat mengerjakan soal-soal tanpa melakukan kecurangan dengan bekerjasama ataupun melihat punya teman selama ujian berlangsung.

Kegiatan penutup (10 menit), peneliti mengakhiri ujian blok dengan memberikan tanda waktu telah habis dengan memberikan beberapa peringatan sebelumnya. Kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan lembar soal dan jawaban ujian blok tersebut. Lalu, berikutnya adalah meminta murid untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya yang mulai memasuki pertemuan ke lima siklus dua dan diakhiri dengan doa penutup dan salam. Pelaksanaan ujian blok berjalan dengan tenang walau ada beberapa siswa yang mencoba untuk bekerjasama dan berusaha untuk melihat jawaban siswa yang lain.

Refleksi pada pertemuan keempat ini adalah bahwa siswa kurang mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian blok I. Hal ini dapat dilihat pada saat ujian blok berlangsung, masih ada beberapa siswa yang melihat kearah temannya untuk meminta jawaban ke teman lainnya, kurang kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal ujian blok I.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

1. Pertemuan ke-5

Pertemuan kelima pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 Januari 2018 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit pada pukul 08.00 s/d 10.00 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 42 orang. Kegiatan awal (10 menit). Pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk didalam kelompoknya masing-masing. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan kelima. Pada awal pertemuan, peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa, peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi yang menarik perhatian dan minat siswa dan menyampaikan manfaat pembelajaran sesuai dengan RPP pertemuan kelima, lalu peneliti memberikan klipng seperti biasa dengan materi sesuai siklus II sebagai alternatif bahan ajar kepada setiap kelompok. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan LKPD 5 yang berisi pertanyaan yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan inti (85 menit). Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan secara ringkas mengenai materi pembelajaran yaitu struktur dan fungsi sistem pernapasan manusia, organ pernapasan, mekanisme pernapasan dan frekuensi pernapasan dengan menggunkan klipng sebagai alternatif bahan ajar. Secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 siswa mengamati model dan gambar sistem pernapasan. Kemudian siswa diarahkan untuk menanyakan apa yang mereka tidak pahami dari pengamatan mereka. Lalu siswa mencatat hasil pengamatan dan mencari informasi dari beberapa sumber tentang apa yang mereka belum pahami dari hasil pengamatan yang dilakukan sambil menjawab pertanyaan LKPD 5. Setelah siswa melakukan diskusi dan menyelesaikan LKPD 5, kelompok yang telah dipilih maju

ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Adapun anggota kelompok yang maju mempresentasikan ialah MI, SR, SAA, SMD dan DFL. Setelah kelompok yang maju selesai mempresentasikan maka diberikan waktu untuk tanya jawab dimana siswa yang bertanya adalah MP, NH, ZR, SDC dan TN yang kemudian ditanggapi oleh MIM, MI, SAA, RAB, dan NR. Selanjutnya peneliti akan membantu menanggapi hasil diskusi kelompok pertanyaan mana yang mereka belum terlalu pahami jawabanya dan dapat memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar. Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD 5 setelah selesai diskusi.

Kegiatan akhir (25 menit). Selanjutnya peneliti membimbing siswa dalam setiap kelompok merangkum kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. diakhir pertemuan peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa yang berlangsung ± 10 menit, kuis terdiri dari 7 soal menjodohkan. Akhir pembelajaran peneliti menutup dengan berdoa dan memberi salam sekaligus mengingatkan materi berikutnya dan menyiapkan segala bahan untuk mengadakan kegiatan praktikum tentang menghitung volume udara. Pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi yaitu 84,72% dengan kategori cukup, nilai presentasi yaitu 83,33% dengan kategori cukup dan rata-rata keduanya adalah 84,03% dengan kategori cukup. Pada pertemuan ini siswa lebih sedikit tertib dari biasanya. Sudah hampir semua paham dalam memakai klipng sebagai alternatif bahan ajar.

Refleksi pada pertemuan kelima ialah aktivitas belajar masih kurang optimal walaupun siswa yang bermain dalam kelas sudah mulai berkurang, masih ada beberapa siswa yang mengeluh saat peneliti memberikan kuis di akhir pertemuan.

2. Pertemuan ke-6

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2018 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada pukul 13.00 s/d 14.20 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 42 siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan keenam. Pada pertemuan ini setiap siswa telah bergabung dengan teman sekelompoknya masing-masing, pada pertemuan ini

diadakan diluar ruangan kelas untuk mengadakan praktikum mengenai penghitungan kapasitas vital udara.

Kegiatan awal (10 menit). Pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa seperti biasanya. Peneliti kemudian memulai pembelajaran dengan memberi motivasi dan apersepsi yang menarik perhatian dan minat siswa dengan memberi pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP pertemuan keenam. Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan LKPD 6 yang berisikan soal-soal yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok serta membagikan klipng sebagai alternatif bahan ajar dan mengingatkan kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan hari ini yang telah diberitahukan pada hari sebelumnya.

Kegiatan inti (60 menit), kegiatan selanjutnya secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 siswa mengamati salah satu teman yang melakukan praktikum mengenai menghitung kapasitas vital paru-paru dengan dipandu oleh peneliti. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak pahami dan saling mendiskusikannya dengan teman kelompok yang tidak sedang melakukan percobaan praktikum. Setelah siswa selesai melakukan kegiatan praktikum siswa diberikan waktu untuk membersihkan semua alat praktikum dan segera menyelesaikan LKPD 6. Kemudian kelompok yang telah dipilih untuk mengadakan presentasi kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Adapun anggota kelompok yang telah dipilih ialah NR, RM, AR, YS, dan IQL. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka, peneliti memberikan waktu untuk sesi tanya jawab. Adapun siswa yang bertanya ialah MIM, SMD, AA dan adapun siswa yang memberi tanggapan ialah NR, KPA, HOS yang kemudian dibantu oleh ZR.

Kegiatan akhir (10 menit), masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD kepada peneliti. Setelah selesai mengadakan sesi tanya jawab dan berdiskusi, peneliti memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswa dan secara langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar. Lalu membimbing siswa dalam setiap kelompok untuk merangkum kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. diakhir pertemuan peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa

yang terdiri dari dua soal. Setelah siswa mengerjakan soal yang telah diberikan selanjutnya peneliti memberikan tugas rumah yang akan dikumpulkan pada saat ujian blok siklus dua dan memberitahukan kepada siswa mengenai materi pada pertemuan berikutnya. Akhir pembelajaran peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan memberi salam.

Pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi yaitu 85,02% dengan kategori baik, nilai presentasi yaitu 83,33 dengan kategori cukup. Sehingga diperoleh rata-rata dari kegiatan 84,18 dengan kategori baik.

Refleksi pada pertemuan ke enam adalah pada pertemuan ini dari nilai diskusi terus mengalami perubahan yang dapat diambil kesimpulan bahwa siswa semakin memahami dalam penggunaan klipring sebagai alternatif bahan ajar. Aktivitas belajar siswa sudah optimal, respon siswa pada kegiatan praktikum dan diskusi sudah lebih bagus dari sebelumnya. Setiap kelompok sudah menggunakan klipring sebagai alternatif bahan ajar dengan lebih baik. Siswa yang tidak suka terhadap kuis tidak mengeluh lagi dengan adanya kuis pada pertemuan akhir.

3. Pertemuan ke-7

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Februari 2018 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit pada pukul 08.00 s/d 10.00 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 42 siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan ketujuh. Pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk di dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan awal (10 menit), pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti kemudian memulai pembelajaran dengan memberi motivasi dan apersepsi yang menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan dan menyampaikan manfaat dan cakupan pembelajaran sesuai dengan RPP pertemuan ketujuh. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan LKPD 7 yang berisikan soal-soal yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok dan membagikan klipring sebagai alternatif bahan ajar.

Kegiatan inti (85 menit), selanjutnya siswa secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 siswa mengamati gambar tentang orang yang menderita penyakit gangguan sistem pernapasan pada kliping sambil mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan berikutnya siswa diarahkan untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak pahami dari kegiatan yang telah dilakukan. selanjutnya siswa mencatat hasil pengamatan dengan memakai sumber kliping serta buku paket dan lainnya. Berikutnya siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang LKPD yang telah diberikan dan mengenai apa yang mereka belum pahami untuk dipersentasikan. Setelah siswa menyelesaikan diskusi LKPD 7, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yaitu kelompok 3 dengan anggota kelompok ADR, KPA, RAB, NF, SDC, dan ZFW. Setelah presentasi kelompok selesai dibuka waktu untuk tanya jawab dengan peserta yang bertanya adalah SAA, ZF, VFA, SDA, APU, AEC dan siswa yang memberi tanggapan dan jawaban adalah ADR, KPA, RAB, NF, dan ZFW. Selanjutnya peneliti menanggapi hasil diskusi kelompok, memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh siswa apakah sudah benar atau belum. Jika masih ada siswa atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar.

Kegiatan akhir (25 menit), kemudian peneliti membimbing siswa dalam setiap kelompok merangkum kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa yang berlangsung ± 10 menit. Kemudian peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai kisi-kisi ujian blok yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya dan menyuruh murid agar mengatur kursi sebelum masuk agar murid siap menghadapi UB. Akhir pembelajaran peneliti menutup pembelajaran dan berdoa dan memberi salam. Pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi yaitu 86,86% dengan kategori baik, nilai rata-rata presentasi 91,67% dengan kategori baik. Sehingga diperoleh rata-rata dari keduanya adalah 89,27.

Refleksi pada tahap pertemuan ke tujuh ini sudah stabil, kelompok yang presentasi sudah semakin berani tampil maju dan berbicara dihadapan teman sekelasnya walau ada satu siswa dalam kelompok tersebut yang masih gugup dalam berbicara, kegiatan diskusi berjalan lebih baik.

4. Pertemuan ke-8

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada Selasa tanggal 6 Februari 2018, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada pukul 13.00 s/d 14.20, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 42 orang siswa. Kegiatan awal (5 menit). Pada pertemuan ini kursi telah disusun sesuai dengan yang diperintahkan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyapa dan memeriksa kehadiran siswa serta mengumpulkan tugas pada minggu lalu. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk mengecek sekitar meja dan kursinya agar bersih dari sampah dan membuang tempatnya. Berikutnya adalah peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengingatkan kembali bahwa melihat lingkungan yang bersih siswa akan lebih fokus dan nyaman dalam menghadapi soal-soal yang akan diujikan. Kegiatan inti (65 menit), peneliti menyampaikan tata tertib dalam menghadapi ujian blok. Berikutnya meminta siswa untuk menyimpan semua buku yang berhubungan dengan pembelajaran IPA Terpadu dan mengumpulkan PR. Selanjutnya, peneliti membagikan soal ujian blok kepada masing-masing murid dan peneliti menyuruh siswa agar dapat mengerjakan soal-soal tanpa melakukan kecurangan dengan bekerjasama ataupun melihat punya teman selama ujian berlangsung.

Kegiatan penutup (10 menit), peneliti mengakhiri ujian blok dengan memberikan tanda waktu telah habis dengan memberikan beberapa peringatan sebelumnya. Kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan lembar soal dan jawaban ujian blok tersebut. Lalu berikutnya adalah peneliti mengucapkan terimakasih kepada murid atas kerjasama dan bantuannya dalam penelitian yang peneliti lakukan dan meminta maaf sekiranya selama dalam penelitian peneliti terlalu tegas kepada siswa kemudian diakhiri dengan doa penutup dan salam.

Refleksi pada pertemuan ke delapan ini adalah pelaksanaan ujian blok berjalan dengan tenang walau ada beberapa siswa yang mencoba untuk bekerjasama dan berusaha untuk melihat jawaban siswa yang lain pada siklus dua ini.

4.1.2 Analisa Data Hasil Belajar Sebelum PTK

4.1.2.1 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Sebelum PTK

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Nilai diperoleh dari mata pelajaran biologi. Nilai ini diambil untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan PTK menggunakan media kliping sebagai alternatif bahan ajar. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Sebelum PTK

No.	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	92-100	Sangat Baik	-	-
2.	84-91	Baik	1	2,38
3.	78-83	Cukup	12	28,57
4.	67-77	Kurang	15	35,71
5.	≤66	Kurang Sekali	14	33,33
Jumlah			2665	
Rata-rata			63,45	
Kategori			Kurang sekali	
Ketuntasan Individu			13	
Ketuntasan Klasikal			30,95	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa pada penilaian PPK sebelum PTK tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik, sehingga hanya dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu kategori baik dengan jumlah 1 siswa atau 2,38%, kategori cukup dengan jumlah siswa 12 atau 28,57%, kategori kurang dengan jumlah 15 siswa atau 35,71% dan kategori kurang sekali dengan jumlah 14 siswa atau 33,33%. Rata-rata daya serap siswa sebelum PTK yaitu 63,45 dengan kategori kurang sekali. Jumlah siswa yang paling banyak berada pada kategori kurang sekali yaitu 14 siswa dengan presentase

33,33% dan jumlah siswa yang paling sedikit berada pada kategori baik, yaitu 1 siswa dengan persentase 2,38%.

Ketuntasan individual PPK siswa sebelum PTK dari 42 siswa, terdapat 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase 30,95% dan 29 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 69,05% karena belum mencapai nilai KKM, yaitu 78. Ketuntasan klasikal siswa sebelum PTK pada nilai PPK, yaitu sebesar 30,95% (tidak tuntas) sehingga dapat dinyatakan ketuntasan klasikal siswa sebelum PTK pada nilai PPK adalah belum tuntas karena belum mencapai 80% siswa yang tuntas dari jumlah siswa seluruhnya. Dengan demikian ketuntasan klasikal pada nilai PPK belum tercapai.

4.1.2.2 Analisis Data Hasil Belajar KI Sebelum PTK

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Nilai diperoleh dari mata pelajaran biologi. Nilai ini diambil untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan PTK menggunakan media kliping sebagai alternatif bahan ajar. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Kinerja Ilmiah) Siswa Sebelum PTK

No.	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	92-100	Sangat Baik	-	-
2.	84-91	Baik	-	-
3.	78-83	Cukup	9	21,43
4.	67-77	Kurang	14	33,33
5.	≤66	Kurang Sekali	19	45,24
Jumlah			2665	
Rata-rata			64,45	
Kategori			Kurang	
Ketuntasan Individu			9	
Ketuntasan Klasikal			21,43	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa daya serap kognitif siswa pada kelas VIII₁ di SMP Negeri 20 Pekanbaru penilaian kognitif sebelum PTK diketahui tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan juga kategori baik, sehingga hanya dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kategori cukup dengan jumlah siswa 9 atau 21,43%, pada kategori kurang dengan jumlah siswa 14 atau 33,33%, dan pada kategori kurang sekali dengan jumlah siswa 19 atau 45,24%. Adapun jumlah siswa terbanyak pada kategori kurang sekali yaitu 19 siswa dengan daya serap 45,24% dan jumlah siswa paling sedikit yaitu 9 orang siswa dengan daya serap 21,43% (kurang). Dari 42 siswa dengan rata-rata kategori daya serap siswa sebelum PTK yaitu 64,54% pada kategori kurang dengan ketuntasan individual 9 siswa dan klasikal 21,43%.

4.1.3 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah dengan menggunakan media kliping sebagai alternatif bahan ajar yang akan jadi pacuan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh nilai PPK dan KI dengan menganalisis daya serap, ketuntasan individual, ketuntasan klasikal.

4.1.3.1 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siklus I

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa nilai PPK Siklus I diperoleh dari nilai kuis, pekerjaan rumah (PR), dan ujian blok (UB). Kuis diberikan kepada siswa pada setiap akhir proses pembelajaran sebanyak 3 kali, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. PR diberikan kepada siswa pada pertemuan kedua sebanyak 1 kali dalam setiap siklus yang kemudian dikumpulkan pada pertemuan ketiga.

1. Nilai Kuis Siklus I

Pada setiap akhir pertemuan peneliti memberikan kuis kepada seluruh siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Perbandingan daya serap siswa dari nilai kuis selama siklus I dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kuis pada Siklus I

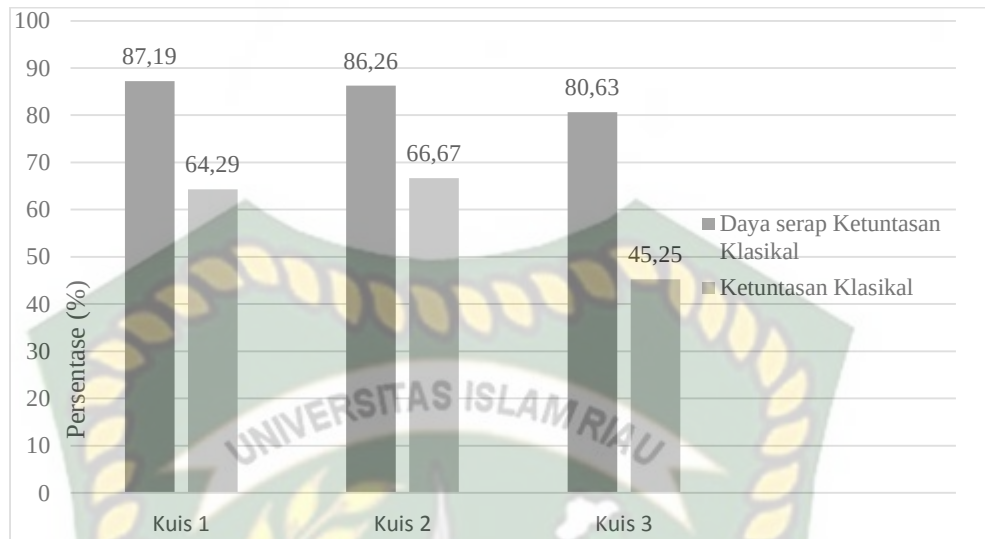
Interval	Kategori	Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3
		N(%)	N(%)	N(%)
92-100	Sangat Baik	18 (42,86)	28 (66,67)	10 (23,81)
84-91	Baik	9 (21,43)	-	9 (21,43)
78-83	Cukup	-	-	-
67-77	Kurang	12 (28,57)	4 (9,52)	18 (42,86)
≤66	Kurang Sekali	3 (7,14)	10 (23,81)	5 (11,90)
Jumlah		3400,4	3325	3225
Rata-rata		87,19	85,26	80,63
Kategori		Baik	Baik	Baik
Ketuntasan Individual		27	28	19
Ketuntasan Klasikal		64,29(TT)	66,67(TT)	45,24(TT)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai kuis 1 siswa pada pertemuan pertama yaitu 87,19% dengan kategori baik, jumlah siswa pada kategori sangat baik 18 siswa atau 42,86%, pada kategori baik 9 siswa atau 21,43%, pada kategori kurang 12 siswa atau 28,57%, pada kategori kurang sekali 3 siswa atau 7,14%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori cukup. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 18 siswa dengan persentase 42,86% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori sangat kurang, yaitu 3 siswa dari 42 siswa dengan persentase 7,14%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 1 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 27 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 64,29% dan 15 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 35,71%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 1, yaitu 64,29% dengan kategori tidak tuntas.

Rata-rata daya serap nilai kuis 2 siswa pada pertemuan kedua yaitu 85,26% dengan kategori baik, jumlah siswa pada kategori sangat baik 28 siswa atau 66,67%,

pada kategori kurang 4 siswa atau 9,52%, pada kategori kurang sekali 10 siswa atau 23,81%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori baik dan cukup. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 28 siswa dengan persentase 66,67% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori kurang, yaitu 4 siswa dari 42 siswa dengan persentase 9,52%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 2 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 28 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 66,67% dan 15 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 33,33%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 2, yaitu 66,67% dengan kategori tidak tuntas.

Rata-rata daya serap nilai kuis 3 siswa pada pertemuan ketiga yaitu 80,63 dengan kategori baik, jumlah siswa pada kategori sangat baik 10 siswa atau 23,81%, pada kategori baik 9 siswa atau 21,43%, pada kategori kurang 18 siswa atau 42,86%, pada kategori kurang sekali 5 siswa atau 11,90%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori cukup. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori kurang, yaitu 18 siswa dengan persentase 42,86% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori kurang sekali, yaitu 5 siswa dari 42 siswa dengan persentase 11,90%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 3 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 19 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 45,24% dan 23 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 54,76%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 3, yaitu 45,24% dengan kategori tidak tuntas. Perbandingan rata-rata kuis dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Nilai Kuis.

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan klasikal dan daya serap pada siswa kuis 1 dengan persentase daya serap 87,19% kategori baik dan kuis 2 dengan persentase daya serap 86,26% kategori baik dimana kedua kuis tersebut hampir memiliki perbandingan yang sama sedangkan dengan daya serap kuis 3 yang dengan persentase 80,63% kategori baik lebih jauh berkurang dibandingkan dengan kuis 1 dan 2. Hal ini disebabkan adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti kerjasama antar teman ketika kuis diadakan pada kuis 1 dan kuis 2, adapun perbedaan persentase pada kuis 3 disebabkan oleh teguranyang diberikan kepada siswa mulai dari pertemuan kedua yang apabila ketahuan bekerjasama dalam menghadapi kuis setiap pertemuannya akan mengurangi nilai akhir siswa. Akibat dari teguran ini dapat dilihat seberapa besar perbandingan nilai klasikal yang terjadi yaitu pada kuis 1 dengan nilai klasikal 64,29% kategori kurang sekali, pada kuis 2 dengan nilai klasikal 66,67% kategori kurang sekali dan pada kuis 3 nilai klasikal 45,25% kategori kurang sekali dimana pada pertemuan kuis 3 ini siswa mendapatkan teguran agar tidak bekerjasama dalam menjawab soal.

2. Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Siklus I

PR hanya diberikan satu kali setiap siklus dan pada siklus I PR diberikan pada pertemuan 2 dan dikumpulkan pada pertemuan keempat yaitu sebelum diadakannya ujian blok. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa berdasarkan nilai PR dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa berdasarkan Nilai PR pada Siklus I

Interval	Kategori	PR
		N(%)
92-100	Sangat Baik	5 (11,9)
84-91	Baik	5 (11,9)
78-83	Cukup	17 (40,5)
67-77	Kurang	5 (11,9)
≤66	Kurang Sekali	10 (23,8)
Jumlah		3019,96
Rata-rata		75,50
Kategori		Kurang
Ketuntasan individual		27
Ketuntasan klasikal		64,29 (TT)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dijelaskan bahwa daya serap nilai PR pada pertemuan ke-2 pada siklus 1, yaitu 75,50% dengan kategori kurang, jumlah siswa pada kategori sangat baik, baik dan kurang adalah 5 siswa atau 11,9%, pada kategori cukup 17 siswa atau 40,5% dan pada kategori kurang sekali 10 atau 23,8%. Adapun jumlah siswa yang paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 17 siswa dengan persentase 40,5% dan jumlah siswa yang paling sedikit terdapat pada kategori sangat baik, baik dan kurang dengan persentase 11,9%. Pada PR siklus I ini dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa adalah 75,50% dengan kategori kurang dan yang tuntas secara individu ada sebanyak 27 sehingga diperoleh ketuntasan klasikal siswa adalah 64,29 (Tidak tuntas) .

3. Nilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) pada siklus yang masuk kedalam penghitungan nilai kognitif adalah LKPD 2 dan LKPD 3, dimana LKPD 1

digunakan sebagai portofolio. Daya serap, ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

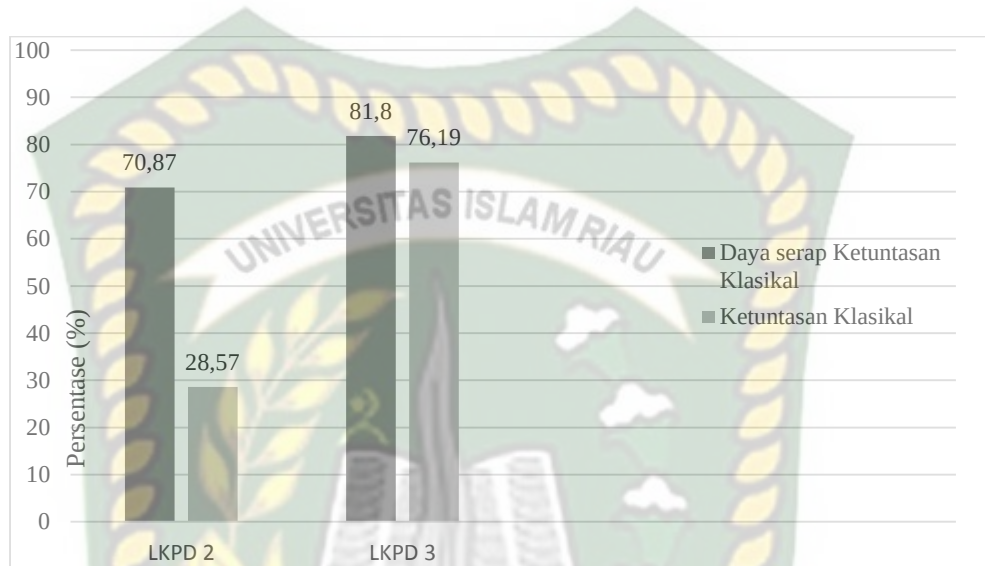
Tabel 7. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai LKPD pada Siklus I

Interval	Kategori	LKPD 2	LKPD 3
		N(%)	N(%)
92-100	Sangat Baik	-	6 (14,29)
84-91	Baik	-	26 (61,9)
78-83	Cukup	12 (28,57)	-
67-77	Kurang	19 (45,24)	-
≤66	Kurang Sekali	11 (26,19)	10(23,81)
Jumlah		2764,11	3272
Rata-rata		70,87	81,80
Kategori		Kurang	Cukup
Ketuntasan Individual		12	32
Ketuntasan Klasikal		28,57 (TT)	76,19 (TT)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai LKPD 2 siswa pada pertemuan pertama yaitu 70,87% dengan kategori kurang, jumlah siswa pada kategori cukup 12 siswa atau 28,57%, pada kategori kurang 19 siswa atau 45,24%, pada kategori kurang sekali 3 siswa atau 7,14%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan baik. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori kurang, yaitu 19 siswa dengan persentase 45,24% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori kurang sekali, yaitu 11 siswa dari 42 siswa dengan persentase 26,19%. Ketuntasan individual siswa pada nilai LKPD 2 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 12 siswa tuntas. Ketuntasan klasikal pada nilai LKPD 2, yaitu 28,57% dengan kategori tidak tuntas.

Rata-rata daya serap nilai LKPD 3 siswa pada pertemuan ketiga yaitu 81,80 dengan kategori cukup, jumlah siswa pada kategori sangat baik 6 siswa atau 14,29%, pada kategori baik 26 siswa atau 61,9%, pada kategori kurang sekali 10 siswa atau 23,81%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori cukup dan kurang. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori baik, yaitu 26 siswa dengan persentase 61,9% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 6 siswa dari 42 siswa dengan persentase 14,29%. Ketuntasan individual siswa pada nilai LKPD 3 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu,

32 siswa yang dikatakan tuntas dengan persentase 76,19%. Ketuntasan klasikal pada nilai LKPD 3, yaitu 76,19% dengan kategori tidak tuntas. Perbandingan rata-rata LKPD dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Nilai LKPD.

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan klasikal dan daya serap pada siswa LKPD 2 dengan persentase daya serap 70,87% kategori kurang dan LKPD 3 dengan persentase daya serap 81,80% kategori baik dimana kedua LKPD tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dengan penambahan 10,93% dari LKPD dua ke LKPD tiga. Hal ini juga dapat dilihat melalui peningkatan ketuntasan siswa yang pada LKPD tiga siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan baik mencapai 32 siswa sedangkan pada LKPD dua jumlah siswa yang lebih banyak terdapat pada kategori kurang dan sangat kurang yaitu 29 siswa, dengan ketuntasan klasikal yang rata-rata pada LKPD dua yaitu 28,57% dan pada LKPD tiga mencapai 76,19%.

4. Nilai Ujian Blok Siklus 1

Ujian blok diberikan oleh peneliti kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan pada Tabel 8 akan digambarkan daya serap siswa pada nilai ujian blok siklus I sebagai berikut:

Tabel 8. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa berdasarkan Nilai UB pada Siklus I

Interval	Kategori	UB
		N(%)
92-100	Sangat Baik	-
84-91	Baik	4 (9,52)
78-83	Cukup	19 (45,24)
67-77	Kurang	9 (21,43)
≤66	Kurang Sekali	10 (23,81)
Jumlah		2925,01
Rata-rata		73,13
Kategori		Kurang
Ketuntasan individual		23
Ketuntasan klasikal		54,76 (TT)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai UB siswa pada siklus 1 yaitu 73,13% dengan kategori kurang, dengan jumlah siswa pada kategori baik 4 siswa atau 9,52%, pada kategori cukup 19 siswa atau 45,24%, pada kategori kurang 9 siswa atau 21,43%, pada kategori kurang sekali 10 siswa atau 23,81%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 19 siswa dengan persentase 45,24% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori baik, yaitu 4 siswa dari 42 siswa dengan persentase 9,52%. Ketuntasan individual siswa pada nilai UB siklus I dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 23 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 54,76%. Ketuntasan klasikal pada nilai UB siklus I, yaitu 54,76% dengan kategori tidak tuntas.

5. Nilai PPK (Kognitif) Siklus I

Berdasarkan daya serap ketuntasan belajar siswa siklus I yang telah dijelaskan pada bab 3 yaitu nilai PPK diperoleh dari rumus rata-rata nilai kuis dikali 20% ditambah rata-rata nilai PR dikali 30% ditambah nilai rata-rata LKPD dikali 30%

dan ditambah nilai UB dengan dikali 20%. Setelah menggunakan rumus analisis nilai hasil PPK, maka diperoleh nilai PPK siklus I. Daya serap dan ketuntasan klasikal PPK dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa berdasarkan Nilai PPK pada Siklus I

Interval	Kategori	PPK
		N(%)
92-100	Sangat Baik	-
84-91	Baik	7 (16,67)
78-83	Cukup	11 (26,19)
67-77	Kurang	21 (50)
≤66	Kurang Sekali	3 (7,14)
Jumlah		3217,71
Rata-rata		76,61
Kategori		Kurang
Ketuntasan individual		18
Ketuntasan klasikal		42,86 (TT)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PPK siklus I siswa yaitu 76,61% dengan kategori kurang, dengan jumlah siswa pada kategori baik 7 siswa atau 16,67%, pada kategori cukup 11 siswa atau 26,19%, pada kategori kurang 21 siswa atau 50%, pada kategori kurang sekali 3 siswa atau 7,14%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori kurang, yaitu 21 siswa dengan persentase 50% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori sangat kurang sekali, yaitu 3 siswa dari 42 siswa dengan persentase 7,14%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 1 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 18 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 42,86% dan 24 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 57,14%. Ketuntasan klasikal pada nilai PPK siklus I, yaitu 42,86% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa belum mencapai 80% sehingga ketuntasan klasikal dikategori tidak tuntas.

4.1.3.2 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus I

Nilai KI (Psikomotorik) siswa diambil dari nilai unjuk kerja dan portofolio setelah diterapkan penggunaan media kliping sebagai alternatif bahan ajar. Dimana unjuk kerja diambil dari diskusi dan nilai presentasi sedangkan nilai portofolio diambil dari kegiatan praktikum dan LKPD praktikum.

1. Nilai Unjuk kerja KI Siklus I

Daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai KI (psikomotorik) siswa pada siklus I berdasarkan nilai unjuk kerja dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Unjuk Kerja (UK) pada Siklus I

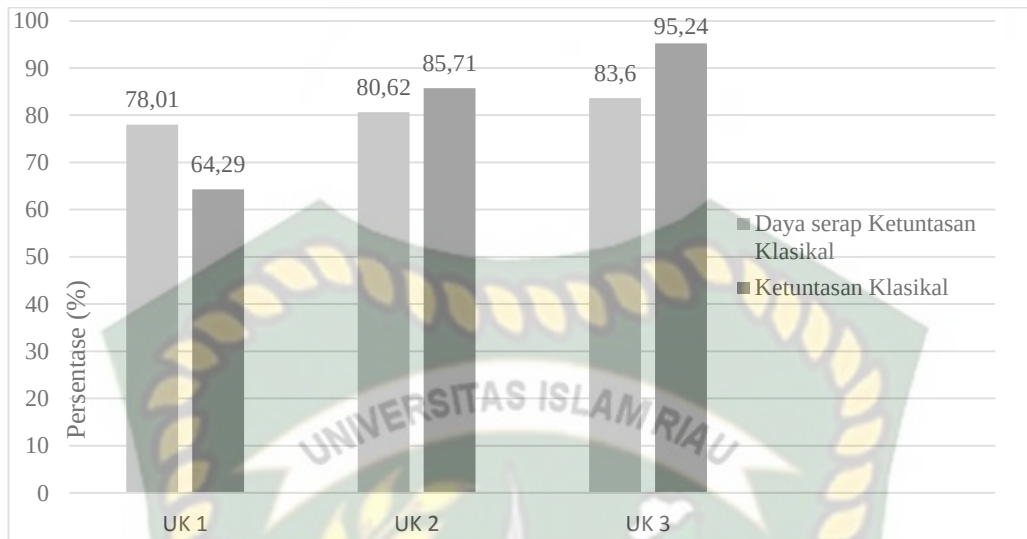
Interval	Kategori	UK 1	UK 2	UK 3
		N(%)	N(%)	N(%)
92-100	Sangat Baik	1 (2,38)	-	3 (7,14)
84-91	Baik	5 (11,90)	6 (14,29)	10 (23,81)
78-83	Cukup	21 (50)	30 (71,43)	27 (64,29)
67-77	Kurang	14 (33,33)	5 (11,9)	2 (4,76)
≤66	Kurang Sekali	1 (2,38)	1 (2,38)	-
Jumlah		3198,25	3305,25	3511,25
Rata-rata		78,01	80,62	83,60
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup
Ketuntasan Individual		27	36	40
Ketuntasan Klasikal		64,29 (TT)	85,71 (T)	95,24 (T)

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai UK 1 siswa pada pertemuan pertama yaitu 78,01% dengan kategori cukup, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 1 siswa atau 2,38%, pada kategori baik 5 siswa atau 11,90%, pada kategori cukup 21 atau 50%, pada kategori kurang 14 siswa atau 33,33%, pada kategori kurang sekali 1 siswa atau 2,38%. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 21 siswa dengan persentase 50% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori kurang sekali dan sangat baik, yaitu 1 siswa dari 42 siswa dengan persentase 2,38%. Ketuntasan

individual siswa pada nilai UK 1 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 27 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 64,29% dan 15 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 35,71%. Ketuntasan klasikal pada nilai UK 1, yaitu 64,29% dengan kategori tidak tuntas.

Rata-rata daya serap nilai UK 2 siswa pada pertemuan kedua yaitu 80,62% dengan kategori cukup, dengan jumlah siswa pada kategori baik 6 siswa atau 14,29%, pada kategori cukup 30 siswa atau 71,43%, pada kategori kurang 5 siswa atau 11,9%, pada kategori kurang sekali 1 siswa atau 2,38%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 30 siswa dengan persentase 71,43% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori kurang sekali, yaitu 1 siswa dari 42 siswa dengan persentase 2,38%. Ketuntasan individual siswa pada nilai UK 2 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 36 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 85,71% dan 16 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 14,29%. Ketuntasan klasikal pada nilai UK 2, yaitu 85,71% dengan kategori tuntas.

Rata-rata daya serap nilai UK 3 siswa pada pertemuan ketiga yaitu 83,60 dengan kategori cukup, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 3 siswa atau 7,14%, pada kategori baik 10 siswa atau 23,81%, pada kategori cukup 27 siswa atau 64,29%, pada kategori kurang 2 siswa atau 4,76%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 27 siswa dengan persentase 64,29% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori kurang, yaitu 2 siswa dari 42 siswa dengan persentase 4,76%. Ketuntasan individual siswa pada nilai UK 3 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 40 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 95,24% dan 2 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 4,76%. Ketuntasan klasikal pada nilai UK 3, yaitu 95,24% dengan kategori tuntas. Perbandingan nilai rata-rata UK dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Berdasarkan Nilai UK.

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa pada nilai UK 1 adalah 78,01 yang pada UK 2 meningkat 2,61 menjadi 80,62 dan pada UK 3 meningkat kembali 2,98 menjadi 83,60 dimana jumlah yang tuntas dari masing-masing pertemuan yaitu UK 1 mencapai 27 siswa, UK 2 mencapai 36 siswa dan UK 3 mencapai 40 siswa dengan kategori sangat baik, baik dan cukup. Adapun ketuntasan klasikal yang diperoleh pada UK 1 adalah 64,92% yang mengalami peningkatan pada UK 2 menjadi 85,71% dan meningkat kembali pada UK 3 menjadi 95,24%. Dengan demikian dapat dikatakan pada UK siklus I ini dapat dilihat peningkatan yang baik pada siswa, meskipun pada selama KBM siswa masih kurang fokus dalam belajar di kelas sehingga menyebabkan perubahan jumlah siswa pada pengkategorian nilai.

2. Nilai Portofolio

1) Nilai Portofolio LKPD Praktikum

Daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai KI (psikomotorik) siswa pada siklus I berdasarkan nilai portofolio LKPD Praktikum dan portofolio praktikum. Portofolio LKPD praktikum dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai LKPD Praktikum (Portofolio) pada Siklus I

Interval	Kategori	LKPD (Portofolio)
		N(%)
92-100	Sangat Baik	2 (4,76)
84-91	Baik	22 (52,38)
78-83	Cukup	-
67-77	Kurang	11 (26,19)
≤66	Kurang Sekali	7 (16,67)
Jumlah		3150
Rata-rata		80,77
Kategori		Cukup
Ketuntasan Individual		24
Ketuntasan Klasikal		57,14 (TT)

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai LKPD Praktikum (portofolio) siswa yaitu 80,77% dengan kategori cukup, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 2 siswa atau 4,76%, pada kategori baik 22 siswa atau 52,38%, pada kategori kurang 11 siswa atau 26,19%, pada kategori kurang sekali 7 siswa atau 16,67%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori cukup. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 22 siswa dengan persentase 52,38% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 2 siswa dari 42 siswa dengan persentase 4,76%. Ketuntasan individual siswa pada nilai LKPD Praktikum (portofolio) dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 24 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 57,14% dan 18 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 42,86%. Ketuntasan klasikal pada nilai LKPD Praktikum, yaitu 57,14% dengan kategori tidak tuntas.

2) Nilai Portofolio Praktikum

Daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai KI (psikomotorik) siswa pada siklus I berdasarkan nilai portofolio Praktikum dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Portofolio Praktikum pada Siklus I

Interval	Kategori	Praktikum (Portofolio)
		N(%)
92-100	Sangat Baik	6 (14,29)
84-91	Baik	16 (38,1)
78-83	Cukup	10 (23,81)
67-77	Kurang	10 (23,81)
≤66	Kurang Sekali	-
Jumlah		3483,35
Rata-rata		87,08
Kategori		Baik
Ketuntasan Individual		32
Ketuntasan Klasikal		76,19 (TT)

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai portofolio praktikum siswa pada pertemuan pertama yaitu 87,08% dengan kategori baik, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 6 siswa atau 14,29%, pada kategori baik 16 siswa atau 38,1%, pada kategori cukup dan kategori kurang 10 siswa atau 23,81%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 16 siswa dengan persentase 38,1% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 6 siswa dari 42 siswa dengan persentase 14,29%. Ketuntasan individual siswa pada nilai portofolio praktikum dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 32 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 76,19% dan 10 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 23,81%. Ketuntasan klasikal pada portofolio praktikum, yaitu 79,19% dengan kategori tidak tuntas.

3. Nilai KI (Psikomotorik) Siklus I

Berdasarkan nilai KI yang dijelaskan di atas yaitu dari nilai portofolio dan unjuk kerja, maka nilai KI diperoleh dari rata-rata nilai portofolio dikali 40% ditambah nilai rata-rata unjuk kerja (UK) dikali 60%. Setelah menggunakan rumus analisis nilai hasil KI, maka diperoleh nilai KI siklus I. Daya serap dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai KI pada Siklus I

Interval	Kategori	KI Siklus I
		N(%)
92-100	Sangat Baik	2 (4,76)
84-91	Baik	10 (23,81)
78-83	Cukup	21 (50)
67-77	Kurang	7 (16,67)
≤66	Kurang Sekali	2 (4,76)
Jumlah		3397,95
Rata-rata		80,90
Kategori		Cukup
Ketuntasan Individual		33
Ketuntasan Klasikal		78,57 (TT)

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai KI siswa pada siklus I yaitu 80,90% dengan kategori cukup, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 2 siswa atau 4,76%, pada kategori baik 10 siswa atau 23,81%, pada kategori cukup 21 siswa atau 50%, pada kategori kurang 7 siswa atau 16,67%, pada kategori kurang sekali 2 siswa atau 4,67%. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 21 siswa dengan persentase 50% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori sangat baik dan kurang sekali, yaitu 2 siswa dari 42 siswa dengan persentase 4,76%. Ketuntasan individual siswa pada nilai KI dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 33 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 78,57% dan 9 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 21,43%. Ketuntasan klasikal pada nilai KI, yaitu 78,57% dengan kategori tidak tuntas.

4.1.3.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada siklus I yaitu dengan 3 kali kegiatan belajar mengajar dan 1 kali kegiatan ujian blok, terdapat beberapa masalah yang ditemukan yang menyebabkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, beberapa masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti masih kurang efektif dalam mengatur waktu selama proses belajar mengajar berlangsung

- 2) Peneliti belum maksimal dalam mengontrol kelas sehingga pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa membuat keributan yang menyebabkan terganggunya kegiatan belajar mengajar
- 3) Pada pertemuan pertama peneliti tidak dibantu oleh teman sehingga kesulitan dalam menontrol siswa
- 4) Jam pelajaran pada hari selasa terletak pada jam akhir, dimana anak sudah lelah dan mulai mengantuk dalam belajar sehingga sulit untuk memberikan pengajaran kepada siswa
- 5) Sebagian kelompok kurang bekerjasama antar anggota dan kurang aktif saat diskusi kelompok
- 6) Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 78

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyusun beberapa perencanaan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki beberapa permasalahan pada refleksi siklus I. Adapun rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya ialah:

1. Mengatur dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.
2. Memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan berjalan dengan aman.
3. Memberikan motivasi setiap selasa dengan sedikit pergerakan badan kepada siswa seperti bernyanyi singkat bersama untuk mengembalikan semangat siswa yang dilakukan sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar
4. Memberikan arahan kepada siswa agar siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya karena yang dinilai tidak individu melainkan secara kelompok
5. Tindakan selanjutnya dilakukan pada siklus II karena siklus I masih banyak yang belum memenuhi ketuntasan dan belum berlangsung dengan efektif.

4.1.4 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Pada Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada

sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan dengan menggunakan media kliping sebagai alternatif bahan ajar yang akan jadi pacuan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh nilai PPK dan KI dengan menganalisis daya serap, ketuntasan individual, ketuntasan klasikal. Adapun tahapan siklus II ini diambil sebagai langkah perbaikan dari siklus I yang tidak tuntas baik dalam ketuntasan klasikal maupun daya serap siswa. Sehingga diambil langkah selanjutnya dengan pelaksanaan siklus II.

4.1.4.1 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) pada Siklus II

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa nilai PPK Siklus II diperoleh dari nilai kuis, pekerjaan rumah (PR), dan ujian blok (UB). Kuis diberikan kepada siswa pada setiap akhir proses pembelajaran sebanyak 3 kali, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. PR diberikan kepada siswa pada pertemuan kedua sebanyak 1 kali dalam siklus II yang kemudian dikumpulkan pada pertemuan keempat pada ujian blok.

1. Nilai Kuis Siklus II

Pada setiap akhir pertemuan peneliti memberikan kuis kepada seluruh siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Perbandingan daya serap siswa dari nilai kuis selama siklus II dapat dilihat pada Tabel 14:

Tabel 14. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kuis pada Siklus II

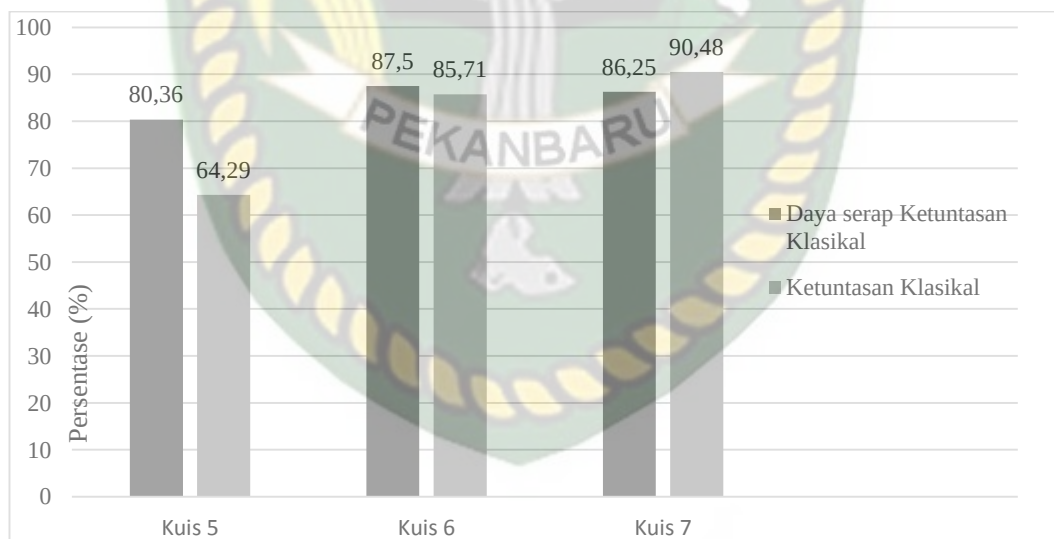
Interval	Kategori	Kuis 5	Kuis 6	Kuis 7
		N(%)	N(%)	N(%)
92-100	Sangat Baik	2 (4,762)	22 (52,38)	16 (38,1)
84-91	Baik	25 (59,524)	-	-
78-83	Cukup	-	14 (33,33)	22 (52,38)
67-77	Kurang	13 (30,952)	-	2 (4,76)
≤66	Kurang Sekali	2 (4,762)	6 (14,29)	2 (4,76)
Jumlah		3214,2	3500	3449,93
Rata-rata		80,36	87,50	86,25
Kategori		Cukup	Baik	Baik
Ketuntasan Individual		27	36	38
Ketuntasan Klasikal		64,29 (TT)	85,71 (T)	90,48 (T)

Berdasarkan Tabel 14 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai kuis 5 siswa pada pertemuan pertama siklus II yaitu 80,36% dengan kategori cukup, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik dan kategori kurang sekali 2 siswa atau 4,76%, pada kategori baik 25 siswa atau 59,524%, pada kategori kurang 13 siswa atau 30,952%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori cukup. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori baik, yaitu 25 siswa dengan persentase 59,524% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori sangat baik dan kurang sekali, yaitu 2 siswa dari 42 siswa dengan persentase 4,762%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 5 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 27 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 64,29% dan 15 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 35,71%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 5, yaitu 64,29% dengan kategori tidak tuntas.

Rata-rata daya serap nilai kuis 6 siswa pada pertemuan kedua yaitu 87,50% dengan kategori baik, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 22 siswa atau 52,38%, pada kategori cukup 14 siswa atau 33,33%, pada kategori kurang sekali 6 siswa atau 14,29%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori baik dan kategori cukup. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 22 siswa dengan persentase 52,38% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori kurang sekali, yaitu 6 siswa dari 42 siswa dengan persentase 14,29%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 6 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 36 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 85,71% dan 6 siswa dikatakan

tidak tuntas dengan persentase 14,29%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 6, yaitu 85,71% dengan kategori tuntas.

Rata-rata daya serap nilai kuis 7 siswa pada pertemuan ketiga yaitu 86,25% dengan kategori baik, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 16 siswa atau 38,1%, pada kategori cukup 22 siswa atau 52,38%, pada kategori kurang dan kategori kurang sekali 2 siswa atau 4,76%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori baik. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 22 siswa dengan persentase 52,38% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori kurang dan kurang sekali, yaitu 2 siswa dari 42 siswa dengan persentase 4,76%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 7 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 38 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 90,48% dan 4 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 9,52%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 7, yaitu 90,48% dengan kategori tuntas. Perbandingan rata-rata kuis dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Nilai Kuis.

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan klasikal dan daya serap siswa pada nilai kuis 5 dengan persentase daya serap 80,36% kategori baik dan kuis 6 dengan persentase daya serap 87,5% kategori baik dan juga daya

serap kuis 7 yang dengan persentase 86,25% kategori. Dapat dilihat peningkatan pada setiap daya serap kuis pada siklus II ini meski tidak terlalu signifikan. Demikian juga dengan perubahan nilai pada ketuntasan klasikal pada siklus dua ini jauh lebih signifikan terlihat perbedaan yang terjadi yaitu pada kuis 5 dengan nilai ketuntasan klasikal 64,29% yang kemudian pada kuis 6 nilai ketuntasan klasikal naik menjadi 85,71% dengan kategori tuntas dan pada kuis 7 nilai ketuntasan klasikal dengan nilai 90,49% dengan kategori tuntas. Ada pun perbedaan pada pengkategorian nilai ialah dapat diakibatkan karena tingkat kesulitan soal yang berbeda-beda bagi siswa.

2. Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Siklus II

PR hanya diberikan satu kali setiap siklus dan pada siklus II PR diberikan pada pertemuan 2 dan dikumpulkan pada pertemuan keempat yaitu sebelum diadakannya ujian blok. Daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa berdasarkan nilai PR dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa berdasarkan Nilai PR pada Siklus II

Interval	Kategori	PR
		N(%)
92-100	Sangat Baik	5 (11,9)
84-91	Baik	17 (40,5)
78-83	Cukup	15 (35,7)
67-77	Kurang	5 (11,9)
≤66	Kurang Sekali	-
Jumlah		3375,75
Rata-rata		84,39
Kategori		Baik
Ketuntasan individual		37
Ketuntasan klasikal		88,10 (T)

Berdasarkan Tabel 15 diatas, dapat dijelaskan bahwa daya serap nilai PR pada pertemuan ke-6 pada siklus II, yaitu 84,39% dengan kategori baik, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik dan kategori kurang 5 siswa atau 11,9%, pada kategori baik 17 siswa atau 40,5%, pada kategori cukup 15 siswa atau 35,7%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang sekali. Adapun jumlah siswa

yang paling banyak terdapat pada kategori baik yaitu 17 siswa dengan persentase 40,5% dan jumlah siswa yang paling sedikit terdapat pada kategori kurang yaitu 5 siswa dengan persentase 11,9%. Pada PR siklus II ini dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa adalah 84,39% dengan kategori baik dan yang tuntas secara individu ada sebanyak 37 dari 42 siswa sehingga diperoleh ketuntasan klasikal siswa adalah 88,10% dengan kategori tuntas .

3. Nilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) pada siklus yang masuk kedalam penghitungan nilai kognitif adalah LKPD 5 dan LKPD 7, dimana LKPD 6 digunakan sebagai portofolio. Daya serap, ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual dapat dilihat pada Tabel 16 dibawah ini:

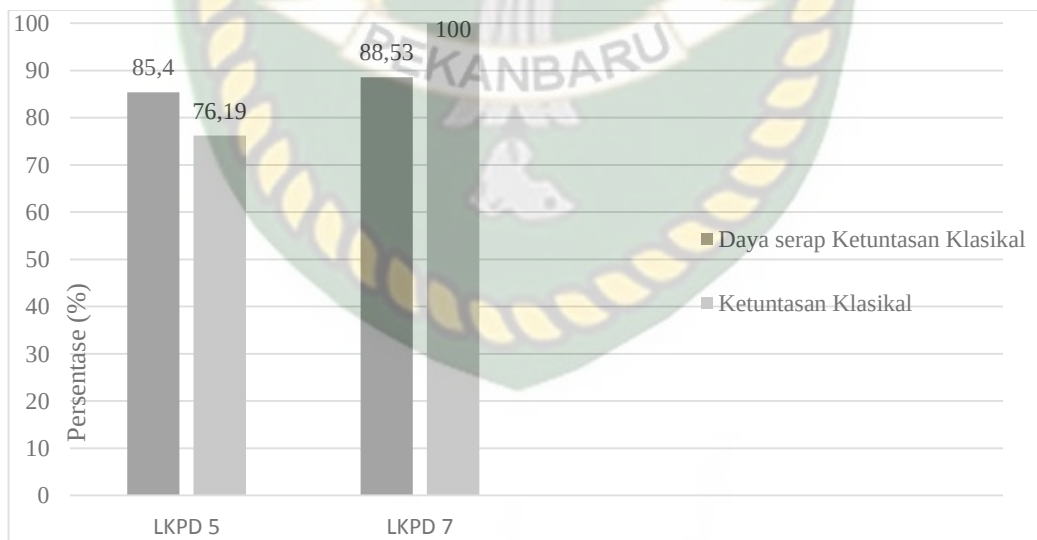
Tabel 16. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai LKPD pada Siklus II

Interval	Kategori	LKPD 5	LKPD 7
		N(%)	N(%)
92-100	Sangat Baik	5 (11,90)	11 (26,19)
84-91	Baik	10 (23,81)	25 (59,52)
78-83	Cukup	17 (40,48)	6 (14,29)
67-77	Kurang	10 (23,81)	-
≤66	Kurang Sekali	-	-
Jumlah		3416,13	3541,21
Rata-rata		85,40	88,53
Kategori		Baik	Baik
Ketuntasan Individual		32	42
Ketuntasan Klasikal		76,19 (TT)	100 (T)

Berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai LKPD 5 siswa pada pertemuan pertama pada siklus II yaitu 85,40% dengan kategori baik, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 5 siswa atau 11,90%, pada kategori baik dan kategori kurang 10 siswa atau 23,81%, pada kategori cukup 17 siswa atau 40,48%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 19 siswa dengan persentase 40,48% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 5 siswa dari 42 siswa dengan persentase 11,90%.

Ketuntasan individual siswa pada nilai LKPD 5 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 32 siswa tuntas dengan persentase 76,19% dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 23,81%. Ketuntasan klasikal pada nilai LKPD 5, yaitu 76,19% dengan kategori tidak tuntas.

Rata-rata daya serap nilai LKPD 7 siswa pada pertemuan ketiga siklus II yaitu 88,53% dengan kategori baik, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 11 siswa atau 26,19%, pada kategori baik 25 siswa atau 59,52%, pada kategori cukup 6 siswa atau 14,29%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dan kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori baik, yaitu 25 siswa dengan persentase 59,52% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori cukup, yaitu 6 siswa dari 42 siswa dengan persentase 14,29%. Ketuntasan individual siswa pada nilai LKPD 7 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 42 siswa yang dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Ketuntasan klasikal pada nilai LKPD 7, yaitu 100% dengan kategori tuntas. Perbandingan nilai LKPD pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Nilai LKPD.

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan klasikal dan daya serap pada siswa LKPD 5 nilai daya serap yang diperoleh ialah 85,40 yang

pada LKPD 7 meningkat 3,13 menjadi 88,53 dengan ketuntasan klasikal pada LKPD 5 memperoleh 76,19% yang meningkat pada LKPD 7 menjadi 100%. Ada pun perubahan signifikan ini adalah diakibatkan LKPD 6 yang digunakan sebagai portofolio sehingga pada ketuntasan klasikal pada siklus ini nampak sangat naik perbandinganya.

4. Nilai Ujian Blok Siklus II

Ujian blok diberikan oleh peneliti kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan pada Tabel 17 akan digambarkan daya serap siswa pada nilai ujian blok siklus I sebagai berikut:

Tabel 17. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa berdasarkan Nilai UB pada Siklus II

Interval	Kategori	UB
		N(%)
92-100	Sangat Baik	-
84-91	Baik	3 (7,14)
78-83	Cukup	22 (52,38)
67-77	Kurang	17 (40,48)
≤66	Kurang Sekali	-
Jumlah		3118,03
Rata-rata		77,95
Kategori		Kurang
Ketuntasan individual		25
Ketuntasan klasikal		59,54 (TT)

Berdasarkan Tabel 17 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai UB siswa pada siklus II yaitu 77,95% dengan kategori kurang, dengan jumlah siswa pada kategori baik 3 siswa atau 7,14%, pada kategori cukup 22 siswa atau 52,38%, pada kategori kurang 17 siswa atau 40,48%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 22 siswa dengan persentase 52,38% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori baik, yaitu 3 siswa dari 42 siswa dengan persentase 7,14%. Ketuntasan individual siswa pada nilai UB siklus II dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 25 siswa dikatakan tuntas dengan persentase

59,54% dan 17 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 40,46%. Ketuntasan klasikal pada nilai UB siklus II, yaitu 59,54% dengan kategori tidak tuntas.

5. Nilai PPK (Kognitif) Siklus II

Berdasarkan daya serap ketuntasan belajar siswa siklus II yang telah dijelaskan pada bab 3 yaitu nilai PPK diperoleh dari rumus rata-rata nilai kuis dikali 20% ditambah rata-rata nilai PR dikali 30% ditambah nilai rata-rata LKPD dikali 30% dan ditambah nilai UB dengan dikali 20%. Setelah menggunakan rumus analisis nilai hasil PPK, maka diperoleh nilai PPK siklus II. Daya serap dan ketuntasan klasikal PPK dapat dilihat pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa berdasarkan Nilai PPK pada Siklus II

Interval	Kategori	PPK
		N(%)
92-100	Sangat Baik	-
84-91	Baik	26 (61,91)
78-83	Cukup	13 (30,95)
67-77	Kurang	3 (7,14)
≤66	Kurang Sekali	-
Jumlah		3525,04
Rata-rata		83,93
Kategori		Cukup
Ketuntasan individual		39
Ketuntasan klasikal		92,86

Berdasarkan Tabel 18 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PPK siklus II siswa yaitu 83,93% dengan kategori cukup, dengan jumlah siswa pada kategori baik 26 siswa atau 61,91%, pada kategori cukup 13 siswa atau 30,95%, pada kategori kurang 3 siswa atau 7,14%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori baik, yaitu 26 siswa dengan persentase 61,91% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori sangat kurang, yaitu 3 siswa dari 42 siswa dengan persentase 7,14%. Ketuntasan individual siswa pada nilai PPK dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 39 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 92,86%

dan 3 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 7,14%. Ketuntasan klasikal pada nilai PPK siklus II, yaitu 92,86% dikategori tuntas.

4.1.4.2 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus II

Nilai KI (Psikomotorik) siswa diambil dari nilai unjuk kerja dan portofolio setelah diterapkan penggunaan media kliping sebagai alternatif bahan ajar. Dimana unjuk kerja diambil dari diskusi dan nilai presentasi sedangkan nilai portofolio diambil dari kegiatan praktikum dan LKPD praktikum.

1. Nilai Unjuk kerja KI Siklus II

Daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai KI (psikomotorik) siswa pada siklus II berdasarkan nilai unjuk kerja dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Unjuk Kerja (UK) pada Siklus II

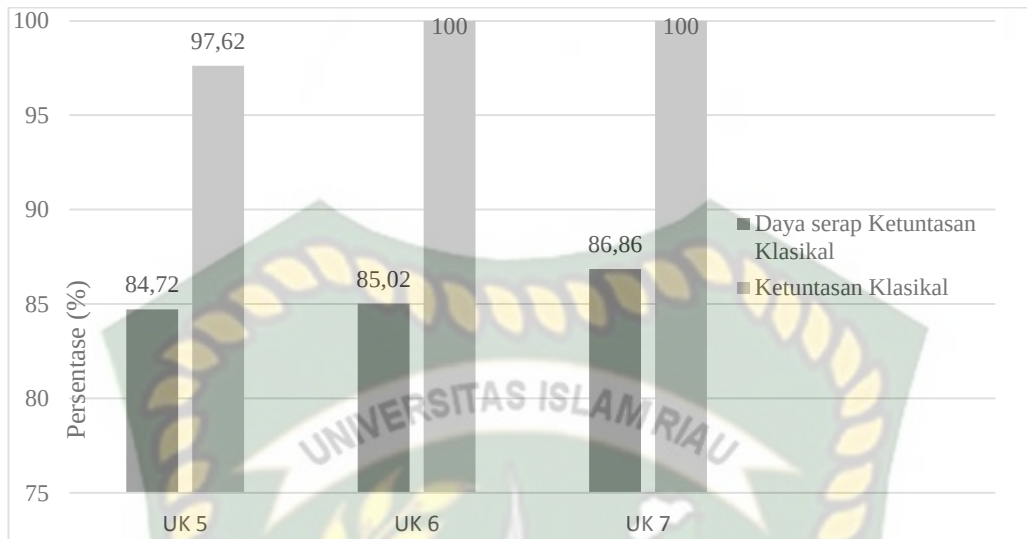
Interval	Kategori	UK 5	UK 6	UK 7
		N(%)	N(%)	N(%)
92-100	Sangat Baik	1 (2,4)	1 (2,381)	5 (11,90)
84-91	Baik	18 (42,9)	18 (42,857)	20 (47,62)
78-83	Cukup	22 (52,3)	23 (54,762)	17 (40,48)
67-77	Kurang	1 (2,4)	-	-
≤66	Kurang Sekali	-	-	-
Jumlah		3558,25	3570,9	3648,04
Rata-rata		84,72	85,02	86,86
Kategori		Baik	Baik	Baik
Ketuntasan Individual		41	42	42
Ketuntasan Klasikal		97,62	100	100

Berdasarkan Tabel 19 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai UK 5 siswa pada pertemuan pertama siklus 2 yaitu 84,72% dengan kategori baik, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik dan kategori kurang 1 siswa atau 2,4%, pada kategori baik 18 siswa atau 42,9%, pada kategori cukup 22 siswa atau 52,3%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang sekali. Adapun

jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 22 siswa dengan persentase 52,3% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori kurang dan sangat baik, yaitu 1 siswa dari 42 siswa dengan persentase 2,4%. Ketuntasan individual siswa pada nilai UK 5 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 41 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 97,62% dan 1 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 2,4%. Ketuntasan klasikal pada nilai UK 5, yaitu 97,62% dengan kategori tuntas.

Rata-rata daya serap nilai UK 6 siswa pada pertemuan kedua yaitu 85,02% dengan kategori baik, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 1 siswa atau 2,381%, pada kategori baik 18 siswa atau 42,857%, pada kategori cukup 23 siswa atau 54,762%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dan kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 23 siswa dengan persentase 54,762% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 1 siswa dari 42 siswa dengan persentase 2,381%. Ketuntasan individual siswa pada nilai UK 6 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 36 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Ketuntasan klasikal pada nilai UK 6, yaitu 100% dengan kategori tuntas.

Rata-rata daya serap nilai UK 7 siswa pada pertemuan ketiga yaitu 86,86% dengan kategori baik, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 5 siswa atau 11,90%, pada kategori baik 20 siswa atau 47,62%, pada kategori cukup 17 siswa atau 40,48%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dan kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori baik, yaitu 20 siswa dengan persentase 47,62% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 5 siswa dari 42 siswa dengan persentase 11,90%. Ketuntasan individual siswa pada nilai UK 7 dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 42 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Ketuntasan klasikal pada nilai UK 7, yaitu 100% dengan kategori tuntas. Adapun perbandingan nilai UK pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini :



Gambar 7. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Berdasarkan Nilai UK.

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa pada nilai UK 5 adalah 84,72 yang pada UK 6 meningkat 0,3 menjadi 85,02 dan pada UK 7 meningkat kembali 1,81 menjadi 86,86 dimana jumlah yang tuntas dari masing-masing pertemuan yaitu UK 5 mencapai 31 siswa, UK 6 mencapai 42 siswa dan UK 7 mencapai 42 siswa dengan kategori sangat baik, baik dan cukup. Adapun ketuntasan klasikal yang diperoleh pada UK adalah 97,62% yang mengalami peningkatan pada UK 6 menjadi 100% dan pada UK 7 mempertahankan 100%. Dengan demikian dapat dikatakan pada UK siklus II ini dapat dilihat peningkatan yang baik pada siswa, dan pada siklus II setiap KBM sudah terlaksana dengan aman dan tertib apabila dibandingkan dengan siklus I hal ini dapat dilihat pada perubahan nilai pada siklus I dan siklus II.

2. Nilai Portofolio Siklus I

1) Nilai Portofolio LKPD Praktikum

Daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai KI (psikomotorik) siswa pada siklus II berdasarkan nilai portofolio LKPD Praktikum dan portofolio praktikum. Portofolio LKPD praktikum dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini:

Tabel 20. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai LKPD Praktikum (Portofolio) pada Siklus II

Interval	Kategori	LKPD (Portofolio)
		N(%)
92-100	Sangat Baik	15 (35,71)
84-91	Baik	7 (16,67)
78-83	Cukup	11 (26,19)
67-77	Kurang	5 (11,91)
≤66	Kurang Sekali	4 (9,52)
Jumlah		3418,75
Rata-rata		85,47
Kategori		Baik
Ketuntasan Individual		33
Ketuntasan Klasikal		78,57

Berdasarkan Tabel 20 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai LKPD Praktikum (portofolio) siswa yaitu 85,47% dengan kategori baik, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 15 siswa atau 35,71%, pada kategori baik 7 siswa atau 16,67%, pada kategori cukup 11 siswa atau 26,19%, pada kategori kurang 5 siswa atau 11,91%, pada kategori kurang sekali 4 siswa atau 9,52%. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 15 siswa dengan persentase 35,71% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori kurang sekali, yaitu siswa dari 42 siswa dengan persentase 9,52%. Ketuntasan individual siswa pada nilai LKPD Praktikum (portofolio) dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 33 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 78,57% dan 9 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 21,43%. Ketuntasan klasikal pada nilai LKPD Praktikum, yaitu 78,57% dengan kategori tidak tuntas.

2) Nilai Portofolio Praktikum

Daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai KI (psikomotorik) siswa pada siklus II berdasarkan nilai portofolio Praktikum dapat dilihat pada Tabel 21 berikut ini:

Tabel 21. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Portofolio Praktikum pada Siklus II

Interval	Kategori	Praktikum (Portofolio)
		N(%)
92-100	Sangat Baik	16 (38,1)
84-91	Baik	6 (14,29)
78-83	Cukup	20 (47,62)
67-77	Kurang	-
≤66	Kurang Sekali	-
Jumlah		3633,29
Rata-rata		90,83
Kategori		Baik
Ketuntasan Individual		42
Ketuntasan Klasikal		100

Berdasarkan Tabel 21 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai portofolio praktikum siswa pada pertemuan kedua siklus II yaitu 90,83% dengan kategori baik, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 16 siswa atau 38,1%, pada kategori baik 6 siswa atau 14,29%, pada kategori cukup 20 siswa atau 47,62%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dan kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 16 siswa dengan persentase 38,1% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori cukup, yaitu 6 siswa dari 42 siswa dengan persentase 14,29%. Ketuntasan individual siswa pada nilai portofolio praktikum dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 42 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Ketuntasan klasikal pada portofolio praktikum, yaitu 100% dengan kategori tuntas.

3. Nilai KI (Psikomotorik) Siklus II

Berdasarkan nilai KI yang dijelaskan di atas yaitu dari nilai portofolio dan unjuk kerja, maka nilai KI diperoleh dari rata-rata nilai portofolio dikali 40% ditambah nilai rata-rata unjuk kerja (UK) dikali 60%. Setelah menggunakan rumus analisis nilai hasil KI, maka diperoleh nilai KI siklus II. Daya serap dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 22 berikut ini:

Tabel 22. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai KI pada Siklus II

Interval	Kategori	KI Siklus I
		N(%)
92-100	Sangat Baik	8 (19,05)
84-91	Baik	21 (50)
78-83	Cukup	13 (30,95)
67-77	Kurang	-
≤66	Kurang Sekali	-
Jumlah		3682,09
Rata-rata		87,67
Kategori		Baik
Ketuntasan Individual		42
Ketuntasan Klasikal		100

Berdasarkan Tabel 22 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai KI siswa pada siklus II yaitu 87,67% dengan kategori baik, dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 8 siswa atau 19,05%, pada kategori baik 21 siswa atau 50%, pada kategori cukup 13 siswa atau 30,95% dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dan kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 13 siswa dengan persentase 30,95% dan jumlah siswa yang sedikit terdapat pada kategori sangat baik, yaitu 8 siswa dari 42 siswa dengan persentase 19,05%. Ketuntasan individual siswa pada nilai KI dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 42 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Ketuntasan klasikal pada nilai KI, yaitu 100% dengan kategori tuntas.

4.1.4.3 Perbandingan Persentase Hasil Belajar Sebelum dan Setelah PTK Siklus I dan II

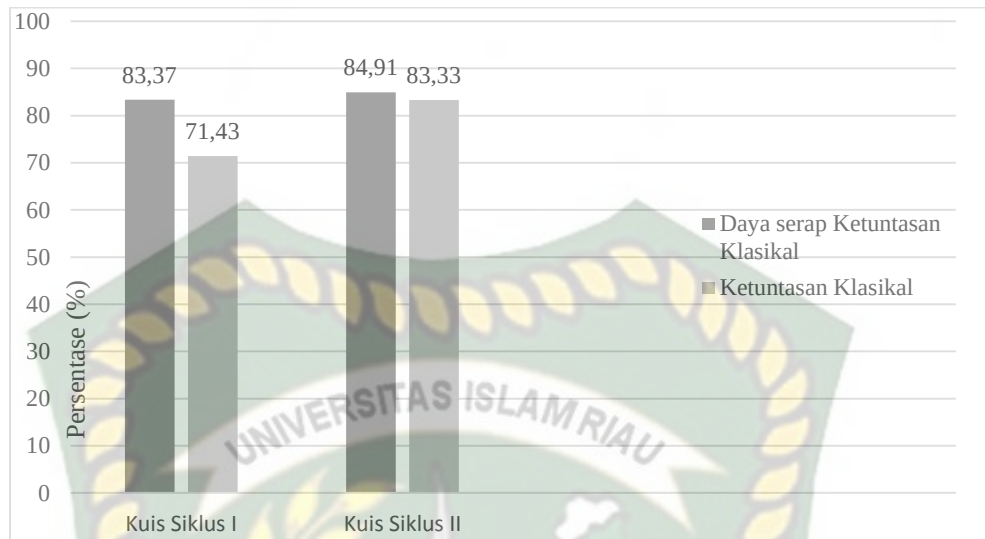
1. Perbandingan Nilai Kuis Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil kuis siklus I dan II dapat dibandingkan hasil peningkatan belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018, seperti yang dijelaskan pada Tabel 23 berikut ini:

Tabel 23. Perbandingan Daya Serap Siswa Nilai Kuis Siklus I dan Kuis Siklus II

Interval	Kategori	Kuis Siklus I	Kuis Siklus II
92-100	Sangat Baik	12 (28,57)	6 (14,29)
84-91	Baik	14 (33,33)	19 (45,24)
78-83	Cukup	4 (9,52)	10 (23,81)
67-77	Kurang	6 (14,29)	5 (11,9)
≤66	Kurang Sekali	6 (14,29)	2 (4,76)
Jumlah		3501,53	3566,29
Rata-Rata		83,37	84,91
Kategori		Cukup	Baik
Ketuntasan Individual		30	35
Ketuntasan Klasika		71,43	83,33

Berdasarkan Tabel 23 di atas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan rata-rata daya serap nilai kuis siswa pada kedua siklus yaitu 83,37% dengan kategori cukup pada siklus I dan 84,91% pada siklus II, pada siklus I dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 12 siswa atau 28,57%, pada kategori baik 14 siswa atau 33,33%, pada kategori cukup 4 siswa atau 9,52%, pada kategori kurang dan pada kategori kurang sekali masing-masing 6 siswa atau 14,29%, sedangkan pada siklus II adalah dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 6 siswa atau 14,29%, pada kategori baik 19 siswa atau 45,24%, pada kategori cukup 10 siswa atau 23,81%, pada kategori kurang 5 siswa atau 11,9%, dan pada kategori kurang sekali 2 siswa atau 4,72%. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori baik pada siklus I, yaitu 14 siswa dengan persentase 33,33%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang paling banyak terdapat pada kategori baik, yaitu 19 siswa dengan perentase 45,24%. Jumlah siswa yang sedikit pada siklus I terdapat pada kategori cukup, yaitu 4 siswa dari 42 siswa dengan persentase 9,52%, sedangkan pada siklus II jumlah yang paling sedikit terdapat pada kategori kurang sekali, yaitu 2 siswa dengan persentase 4,76%. Adapun perbandingan nilai kuis siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:



Gambar 8. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Kuis Siklus I dan Kuis Siklus II.

Pada gambar 8 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap kuis siklus I adalah 83,37%, sedangkan daya serap kuis siklus II adalah 84,91%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis siklus I dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 30 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 71,43% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 12 dengan persentase 28,57%, sedangkan pada siklus II ketuntasan individual siswa dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 35 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 83,33% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 16,67%. Ketuntasan klasikal pada kuis siklus I adalah 71,43% dengan kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II adalah 83,33% dengan kategori tuntas.

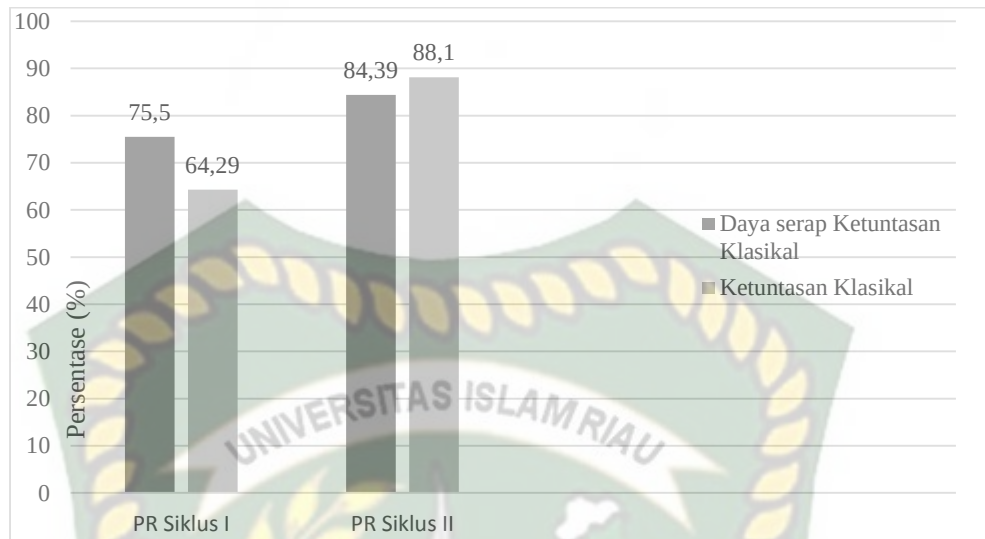
2. Perbandingan Nilai PR Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil PR siklus I dan II dapat dibandingkan hasil peningkatan belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018, seperti yang dijelaskan pada Tabel 24 berikut ini:

Tabel 24. Perbandingan Daya Serap Siswa Nilai PR Siklus I dan PR Siklus II

Interval	Kategori	PR Siklus I	PR Siklus II
92-100	Sangat Baik	5 (11,9)	5 (11,9)
84-91	Baik	5 (11,9)	17 (40,5)
78-83	Cukup	17 (40,5)	15 (35,7)
67-77	Kurang	5 (11,9)	5 (11,9)
≤66	Kurang Sekali	10 (23,8)	-
Jumlah		3019,96	3375,75
Rata-Rata		75,50	84,39
Kategori		Kurang	Baik
Ketuntasan Individual		27	37
Ketuntasan Klasika		64,29	88,10

Berdasarkan Tabel 24 di atas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan rata-rata daya serap nilai PR siswa pada kedua siklus yaitu 75,50% dengan kategori kurang pada siklus I dan 84,39% pada siklus II, pada siklus I dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik, baik, dan kurang 5 siswa atau 11,9%, pada kategori cukup 17 siswa atau 40,5%, pada kategori kurang sekali 10 siswa atau 23,8%, sedangkan pada siklus II adalah dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik dan kurang 5 siswa atau 11,5%, pada kategori baik 17 siswa atau 40,5%, pada kategori cukup 15 siswa atau 35,7%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup pada siklus I, yaitu 17 siswa dengan persentase 40,5%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang paling banyak terdapat pada kategori baik, yaitu 17 siswa dengan persentase 40,5%. Jumlah siswa yang sedikit pada siklus I terdapat pada kategori sangat baik, baik dan kurang, yaitu 5 siswa dari 42 siswa dengan persentase 11,9%, sedangkan pada siklus II jumlah yang paling sedikit terdapat pada kategori sangat baik dan kurang, yaitu 5 siswa dengan persentase 11,9%. Adapun nilai perbandingan PR pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 9 berikut:



Gambar 9. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Nilai PR Siklus I dan PR Siklus II.

Pada gambar 9 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap PR siklus I adalah 75,5%, sedangkan daya serap PR siklus II adalah 84,29%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis siklus I dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 27 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 64,29% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 15 dengan persentase 34,71%, sedangkan pada siklus II ketuntasan individual siswa dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 37 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 88,10% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 11,9%. Ketuntasan klasikal pada PR siklus I adalah 64,29% dengan kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II adalah 88,10% dengan kategori tuntas.

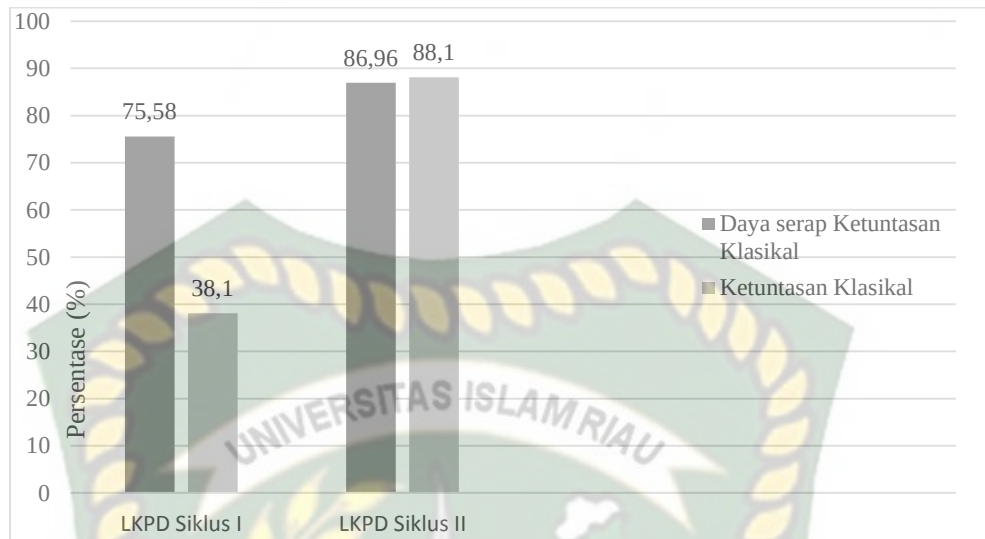
3. Perbandingan Nilai LKPD Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil LKPD siklus I dan II dapat dibandingkan hasil peningkatan belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018, seperti yang dijelaskan pada Tabel 25 berikut ini:

Tabel 25. Perbandingan Daya Serap Siswa Nilai LKPD Siklus I dan LKPD Siklus II

Interval	Kategori	LKPD Siklus I	LKPD Siklus II
92-100	Sangat Baik	-	10 (23,81)
84-91	Baik	-	21 (50)
78-83	Cukup	16 (38,1)	6 (14,29)
67-77	Kurang	25 (59,52)	5 (11,9)
≤66	Kurang Sekali	1 (2,38)	-
Jumlah		3023,19	3478,45
Rata-Rata		75,58	86,96
Kategori		Kurang	Baik
Ketuntasan Individual		16	37
Ketuntasan Klasika		38,10	88,10

Berdasarkan Tabel 25 di atas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan rata-rata daya serap nilai LKPD siswa pada kedua siklus yaitu 75,58% dengan kategori kurang pada siklus I dan 86,96% pada siklus II dengan kategori baik, pada siklus I dengan jumlah siswa pada kategori cukup 16 siswa atau 38,1%, pada kategori kurang 25 siswa atau 59,52% dan pada kategori kurang sekali 1 siswa atau 2,38%, sedangkan pada siklus II adalah dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 10 siswa atau 23,81%, pada kategori baik 21 siswa atau 50%, pada kategori cukup 6 siswa atau 14,29%, pada kategori kurang 5 siswa atau 11,9% dan tidak ada yang memperoleh kategori kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori kurang pada siklus I, yaitu 25 siswa dengan persentase 59,52%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang paling banyak terdapat pada kategori baik, yaitu 21 siswa dengan persentase 50%. Jumlah siswa yang sedikit pada siklus I terdapat pada kategori kurang sekali, yaitu 1 siswa dari 42 siswa dengan persentase 2,38%, sedangkan pada siklus II jumlah yang paling sedikit terdapat pada kategori kurang, yaitu 5 siswa dengan persentase 11,9%. Adapun perbandingan nilai LKPD Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Nilai LKPD Siklus I dan LKPD Siklus II.

Berdasarkan Gambar 10 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap LKPD pada siklus I adalah 75,58%, sedangkan pada siklus II adalah 86,96%. Ketuntasan individual siswa pada nilai LKPD siklus I dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 16 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 38,10% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 26 siswa dengan persentase 61,90%, sedangkan pada siklus II ketuntasan individual siswa dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 37 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 88,10% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 11,9%. Ketuntasan klasikal pada LKPD siklus I adalah 38,10% dengan kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II adalah 88,10% dengan kategori tuntas.

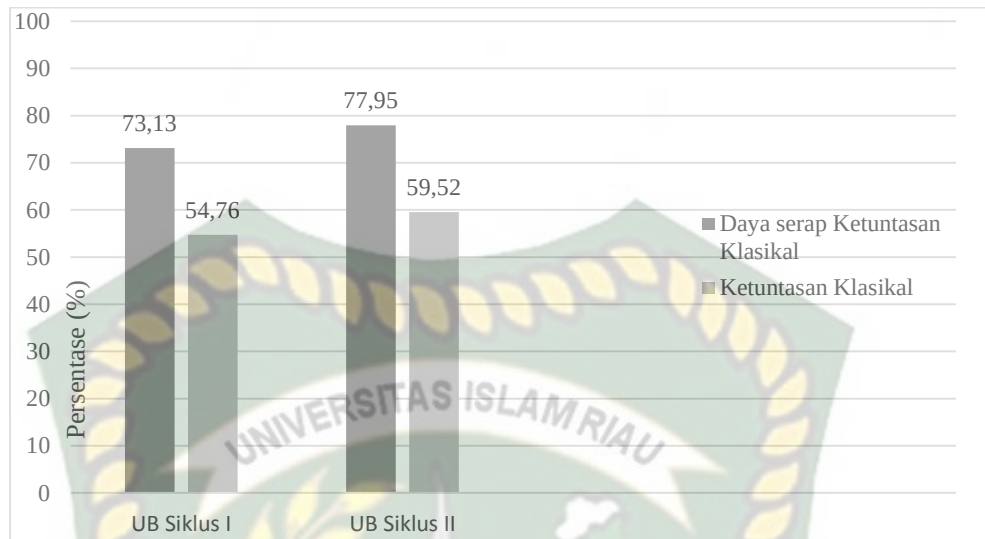
4. Perbandingan Nilai Ujian Blok (UB) Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil UB siklus I dan II dapat dibandingkan hasil peningkatan belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018, seperti yang dijelaskan pada Tabel 26 berikut ini:

Tabel 26. Perbandingan Daya Serap Siswa Nilai Ujian Blok (UB) Siklus I dan Ujian Blok (UB) Siklus II

Interval	Kategori	UB Siklus I	UB Siklus II
92-100	Sangat Baik	-	-
84-91	Baik	4 (9,52)	3 (7,14)
78-83	Cukup	19 (45,24)	22 (52,38)
67-77	Kurang	9 (21,43)	17 (40,48)
≤66	Kurang Sekali	10 (23,81)	-
Jumlah		2925,01	3118,03
Rata-Rata		73,13	77,95
Kategori		Kurang	Kurang
Ketuntasan Individual		23	25
Ketuntasan Klasikal		54,76	59,52

Berdasarkan Tabel 26 di atas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan rata-rata daya serap nilai UB siswa pada kedua siklus yaitu 73,13% dengan kategori kurang pada siklus I dan 77,95% pada siklus II, pada siklus I dengan jumlah siswa pada kategori baik 4 siswa atau 9,52%, pada kategori cukup 19 siswa atau 45,24%, pada kategori kurang 9 siswa atau 21,43%, pada kategori kurang sekali 10 siswa atau 23,81%, dan tidak ada yang memperoleh pada kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II adalah dengan jumlah siswa pada kategori baik 3 siswa atau 7,14%, pada kategori cukup 12 siswa atau 52,38%, pada kategori kurang 17 siswa atau 40,48%, dan tidak ada yang memperoleh kategori sangat baik dan kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup pada siklus I, yaitu 19 siswa dengan persentase 45,24%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 22 siswa dengan persentase 52,38%. Jumlah siswa yang sedikit pada siklus I terdapat pada kategori baik, yaitu 4 siswa dari 42 siswa dengan persentase 9,52%, sedangkan pada siklus II jumlah yang paling sedikit terdapat pada kategori baik, yaitu 3 siswa dengan persentase 7,14%. Adapun perbandingan nilai UB pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Berdasarkan Nilai UB Siklus I dan UB Siklus II.

Berdasarkan Gambar 11 dapat dijelaskan bahwa daya serap nilai UB pada siklus I adalah 73,13%, sedangkan pada siklus II adalah 77,95%. Ketuntasan individual siswa pada nilai UB siklus I dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 23 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 54,76% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 19 dengan persentase 40,48%, sedangkan pada siklus II ketuntasan individual siswa dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 25 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 59,52% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 40,48%. Ketuntasan klasikal pada UB siklus I adalah 54,76% dengan kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II adalah 59,52% dengan kategori tidak tuntas.

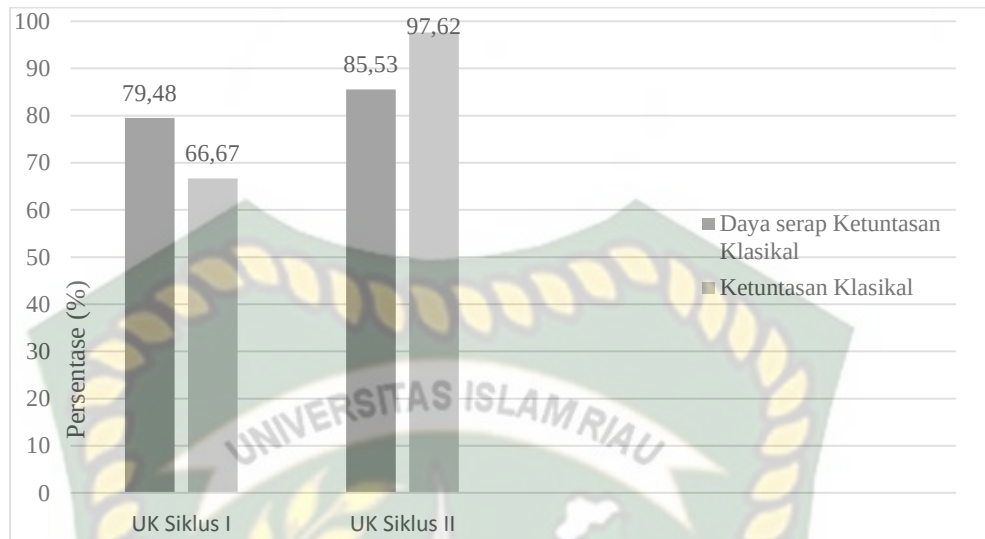
5. Perbandingan Nilai Unjuk Kerja (UK) Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil unjuk kerja (UK) siklus I dan II dapat dibandingkan hasil peningkatan belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018, seperti yang dijelaskan pada Tabel 27 berikut ini:

Tabel 27. Perbandingan Daya Serap Siswa Nilai Unjuk Kerja Siklus I dan Unjuk Kerja Siklus II

Interval	Kategori	UK Siklus I	UK Siklus II
92-100	Sangat Baik	2 (4,76)	1 (2,38)
84-91	Baik	5 (11,91)	18 (42,86)
78-83	Cukup	21 (50)	22 (52,38)
67-77	Kurang	12 (28,57)	1 (2,38)
≤66	Kurang Sekali	2 (4,76)	-
Jumlah		3338,25	3592,40
Rata-Rata		79,48	85,53
Kategori		Cukup	Baik
Ketuntasan Individual		28	41
Ketuntasan Klasika		66,67	97,62

Berdasarkan Tabel 27 di atas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan rata-rata daya serap nilai UK siswa pada kedua siklus yaitu 79,48% dengan kategori cukup pada siklus I dan 85,53% pada siklus II, pada siklus I dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik dan kurang sekali 2 siswa atau 4,76%, pada kategori baik 5 siswa atau 11,91%, pada kategori cukup 21 siswa atau 50%, pada kategori kurang 12 siswa atau 28,57%, sedangkan pada siklus II adalah dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik dan kurang 1 siswa atau 2,38%, pada kategori baik 18 siswa atau 42,86%, pada kategori cukup 22 siswa atau 52,38%, dan tidak ada yang memperoleh pada kategori kurang sekali. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori cukup pada siklus I, yaitu 21 siswa dengan persentase 50%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang paling banyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 22 siswa dengan persentase 52,38%. Jumlah siswa yang sedikit pada siklus I terdapat pada kategori sangat baik dan kurang sekali, yaitu 2 siswa dari 42 siswa dengan persentase 4,76%, sedangkan pada siklus II jumlah yang paling sedikit terdapat pada kategori sangat baik dan kurang, yaitu 1 siswa dengan persentase 2,38%. Adapun perbandingan nilai UK siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 12. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Berdasarkan Nilai UK Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan Gambar 12 dapat dijelaskan bahwa nilai daya serap UK siklus I adalah 79,48%, sedangkan pada siklus II adalah 85,53%. Ketuntasan individual siswa pada nilai UB siklus I dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 28 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 66,67% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 14 dengan persentase 33,33%, sedangkan pada siklus II ketuntasan individual siswa dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 41 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 97,62% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,38%. Ketuntasan klasikal pada UK siklus I adalah 66,67% dengan kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II adalah 97,62% dengan kategori tuntas.

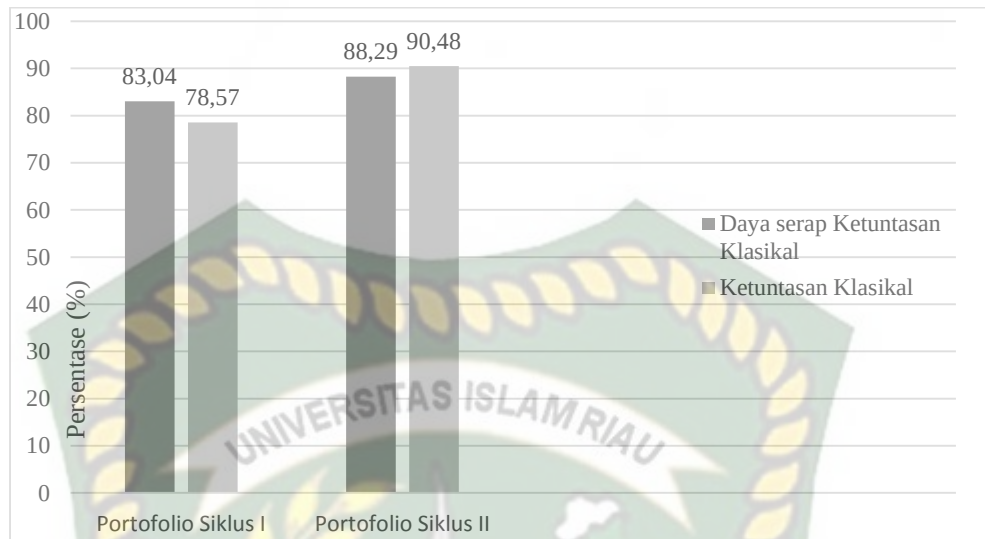
6. Perbandingan Nilai Portofolio Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil portofolio siklus I dan II dapat dibandingkan hasil peningkatan belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018, seperti yang dijelaskan pada Tabel 28 berikut ini:

Tabel 28. Perbandingan Daya Serap Siswa Nilai Portofolio Siklus I dan Portofolio Siklus II

Interval	Kategori	Portofolio Siklus I	Portofolio Siklus II
92-100	Sangat Baik	4 (9,52)	10 (23,81)
84-91	Baik	19 (45,24)	18 (42,86)
78-83	Cukup	10 (23,81)	10 (23,81)
67-77	Kurang	8 (19,05)	4 (9,52)
≤66	Kurang Sekali	1 (2,38)	-
Jumlah		3487,51	3708,31
Rata-Rata		83,04	88,29
Kategori		Cukup	Baik
Ketuntasan Individual		33	38
Ketuntasan Klasikal		78,57	90,48

Berdasarkan Tabel 28 di atas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan rata-rata daya serap nilai portofolio siswa pada kedua siklus yaitu 83,04% dengan kategori cukup pada siklus I dan 88,29% pada siklus II, pada siklus I dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 4 siswa atau 9,52%, pada kategori baik 19 siswa atau 45,24%, pada kategori cukup 10 siswa atau 23,81%, pada kategori kurang 8 siswa atau 19,05%, dan pada kategori kurang sekali 1 siswa atau 2,38%, sedangkan pada siklus II adalah dengan jumlah siswa pada kategori sangat baik 10 siswa atau 23,81%, pada kategori baik 18 siswa atau 42,86%, pada kategori cukup 10 siswa atau 23,81%, pada kategori kurang 4 siswa atau 9,52%. Adapun jumlah siswa paling banyak terdapat pada kategori baik pada siklus I, yaitu 19 siswa dengan persentase 45,24%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang paling banyak terdapat pada kategori baik, yaitu 18 siswa dengan persentase 42,86%. Jumlah siswa yang sedikit pada siklus I terdapat pada kategori kurang sekali, yaitu 1 siswa dari 42 siswa dengan persentase 2,38%, sedangkan pada siklus II jumlah yang paling sedikit terdapat pada kategori kurang, yaitu 4 siswa dengan persentase 9,52%. Adapun perbandingan nilai portofolio pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 13. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Berdasarkan Nilai Portofolio Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan Gambar 13 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap portofolio pada siklus I adalah 83,04%, sedangkan pada siklus II adalah 88,29%. Ketuntasan individual siswa pada nilai UB siklus I dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 33 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 78,57% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 9 dengan persentase 21,43%, sedangkan pada siklus II ketuntasan individual siswa dari jumlah siswa 42 siswa yaitu, 38 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 90,48% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 9,52%. Ketuntasan klasikal pada portofolio siklus I adalah 78,57% dengan kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II adalah 90,48% dengan kategori tuntas.

7. Hasil Belajar Nilai PPK Sebelum dan Setelah PTK Siklus I dan Siklus II

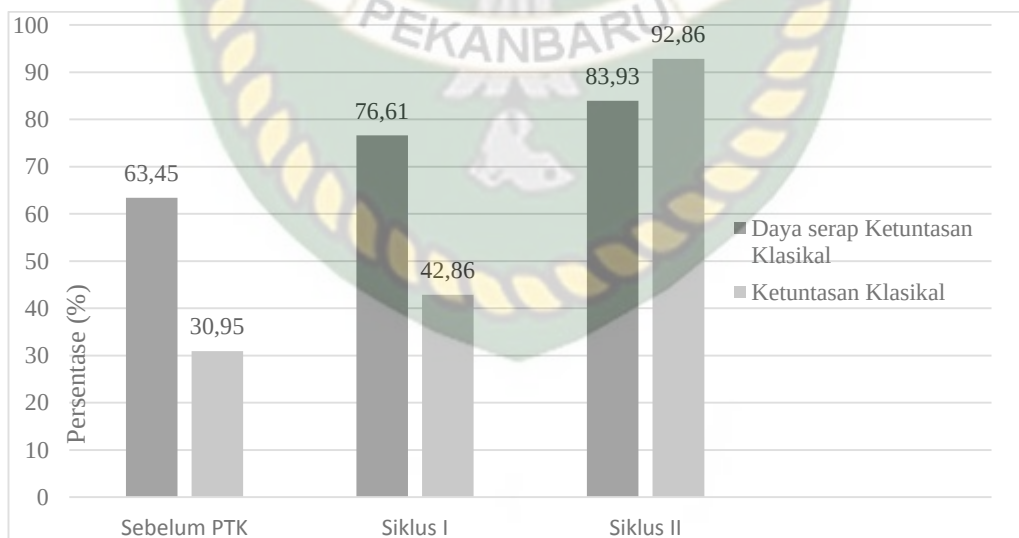
Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum PTK terhadap siklus I dan siklus II setelah diterapkannya penggunaan media kliping sebagai alternatif bahan ajar maka dapat dibandingkan peningkatan hasil belajar PPK siswa seperti pada Tabel 29 berikut ini:

Tabel 29. Perbandingan Hasil Belajar PPK (Kognitif) Siswa antara Sebelum dan Sesudah PTK Siklus I dan Siklus II

No	Analisis Hasil Belajar PPK (Kognitif)	Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata daya serap	63,45	76,61	83,93
2	Ketuntasan klasikal	30,95 (TT)	42,86 (TT)	92,86 (T)

Berdasarkan Tabel 29 diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum diterapkan penggunaan media kipring sebagai alternatif bahan ajar, daya serap nilai kognitif mengalami peningkatan. Dari sebelum PTK daya serapnya 63,45% kemudian setelah PTK pada siklus I mengalami peningkatan 13,16% menjadi 76,61% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan 7,32% menjadi 83,93%. Kemudian pada ketuntasan klasikal kognitif dari sebelum PTK 30,95% (tidak tuntas), setelah PTK siklus I menjadi 42,86% (tidak tuntas) dan pada siklus II naik secara signifikan menjadi 92,86% (tuntas).

Perbandingan nilai daya serap dan ketuntasan klasikal kognitif sebelum PTK, setelah PTK siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 14 berikut:



Gambar 14. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Sebelum dan Sesudah PTK

8. Hasil Belajar Nilai KI Sebelum dan Setelah PTK Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum PTK terhadap siklus I dan siklus II setelah diterapkannya penggunaan media kliping sebagai alternatif bahan ajar maka dapat dibandingkan peningkatan hasil belajar KI siswa seperti pada Tabel 30 berikut ini:

Tabel 30. Perbandingan Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Siswa antara Sebelum dan Sesudah PTK Siklus I dan Siklus II

No	Analisis Hasil Belajar PPK (Kognitif)	Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata daya serap	64,45	80,90	87,67
2	Ketuntasan klasikal	21,43 (TT)	78,57 (TT)	100 (T)

Berdasarkan Tabel 30 diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum diterapkan penggunaan media kiping sebagai aternatif bahan ajar, daya serap nilai kognitif mengalami peningkatan. Dari sebelum PTK daya serapnya 64,45% kemudian setelah PTK pada siklus I mengalami peningkatan 16,45% menjadi 80,90% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan 6,77% menjadi 87,67%. Kemudian pada ketuntasan klasikal psikomotorik dari sebelum PTK 21,43% (tidak tuntas), setelah PTK siklus I menjadi 78,57% (tidak tuntas) dan pada siklus II naik secara signifikan menjadi 100% (tuntas).

Perbandingan nilai daya serap dan ketuntasan klasikal kognitif sebelum PTK, setelah PTK siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 15. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Sebelum dan Sesudah PTK

4.1.4.4 Refleksi Siklus 2

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan 3 kali kegiatan belajar mengajar dan 1 kali kegiatan ujian blok, terdapat beberapa perubahan yang ditemukan yang menyebabkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, beberapa perubahan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pada siklus II ini peneliti tidak terlalu banyak mengalami kesulitan dalam membimbing siswa karena siswa sudah terbiasa dengan kegiatan dan sudah paham dalam menggunakan klipring sebagai alternatif bahan ajar sehingga mereka tidak terpaku dalam buku paket saja.
- 2) Peneliti sudah mampu mengontrol kelas walau harus memakai ketegasan mulai dari pertemuan tiga pada siklus I dan siswa mulai mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib dan baik
- 3) Pada hari selasa, siswa lebih bersemangat dalam menghadapi pelajaran walau pada saat itu waktu sedikit terbuang namun kegiatan tetap berjalan sesuai dengan RPP
- 4) Setiap kelompok sudah lebih mampu dalam bekerjasama dalam kelompok dengan baik

- 5) Hasil belajar PPK (Kognitif) siswa telah mengalami peningkatan terlihat pada daya serap siklus I yaitu, 76,61% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,93%. Ketuntasan klasikal setelah pelaksanaan PTK pada siklus I, yaitu 42,86% mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II menjadi 92,86%. Demikian juga nilai KI dimana pada siklus I dengan daya serap 80,90% menjadi 87,67% pada siklus II dan pada nilai ketuntasan klasikal KI pada siklus I 78,57% menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi PTK siklus II di atas, peneliti tidak melanjutkan PTK pada siklus berikutnya, karena masalah-masalah yang timbul pada siklus I telah terselesaikan, sehingga dengan demikian penggunaan media kliping sebagai alternatif bahan ajar pada IPA Terpadu kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang dibahas dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan pada peserta didik kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru pada Tahun Ajaran 2017/2018 pada pelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan media kliping sebagai alternatif bahan ajar yang terdiri dari dua siklus yang diperoleh dari hasil belajar siswa, baik nilai PPK (Kognitif) maupun nilai KI (Psikomotorik). Data yang diperoleh sebelum PTK dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap hasil belajar PPK siswa yaitu 63,45% dengan kategori kurang. Rendahnya hasil belajar siswa sebelum PTK disebabkan oleh sumber belajar yang dimiliki siswa yang berbeda-beda sehingga menimbulkan kesalahan konsep pada siswa untuk memahami materi pelajaran, kurangnya keaktifan dan rasa ingin tahu siswa untuk mencari tahu materi, sumber belajar yang monoton sehingga siswa lebih cepat bosan dan jenuh, dan juga siswa kurang aktif dalam belajar sehingga sering melupakan materi pada saat pembelajaran.

Menurut Musfiquon (2013: 28) secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih

lanjut. Pendek kata, media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang didesain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga diharapkan media kliping dapat membantu siswa untuk memperbaiki hasil belajar.

Hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari nilai kuis, LKPD, PR, dan ujian blok. Berdasarkan siklus I setelah PTK dilakukan 3 kali kuis, hal ini dapat dilihat melalui daya serap pada siswa kuis 1 dengan persentase daya serap 87,19% kategori baik dan kuis 2 dengan persentase daya serap 86,26% kategori baik dimana kedua kuis tersebut hampir memiliki perbandingan yang sama sedangkan dengan daya serap kuis 3 yang dengan persentase 80,63% kategori baik lebih jauh berkurang dibandingkan dengan kuis 1 dan 2. Hal ini disebabkan adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti kerjasama antar teman ketika kuis diadakan pada kuis 1 dan kuis 2, adapun perbedaan persentase pada kuis 3 disebabkan oleh teguran kepada siswa yang mulai berlaku pada kuis pertemuan 2 yang apabila ketahuan bekerjasama dalam menghadapi kuis setiap pertemuannya, maka nilai siswa yang melakukan kecurangan akan dikurangi. Akibat dari teguran ini dapat dilihat seberapa besar perbandingan nilai klasikal yang terjadi yaitu pada kuis 1 dengan nilai klasikal 64,29% kategori kurang sekali, pada kuis 2 dengan nilai klasikal 66,67% kategori kurang sekali dan pada kuis 3 nilai klasikal 45,25% kategori kurang sekali dimana pada pertemuan kuis 2 ini siswa mendapatkan teguran agar tidak bekerjasama dalam menjawab soal sehingga terjadi perubahan yang sangat drastis pada jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas dan juga hal ini berdampak pada sedikitnya siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata. Hamalik (2013:33) mengatakan siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.

Selanjutnya pada siklus II juga dilakukan kuis sebanyak 3 kali kuis, rata-rata daya serap kuis paling tinggi pada siklus II terdapat pada kuis 6 dengan daya serap 87,50 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan kegiatan kuis dan penggunaan media kliping sebagai alternatif bahan ajar yang diberikan oleh peneliti. Rata-rata terendah pada siklus II terdapat pada kuis 5 dengan rata-rata 80,36 dengan kategori cukup dikarenakan jawaban siswa yang

masih kurang lengkap. Adapun perbandingan nilai daya serap kuis siklus I adalah 83,37%, sedangkan daya serap kuis siklus II adalah 84,91% dan perbandingan nilai ketuntasan klasikal pada kuis siklus I adalah 71,43% dengan kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II adalah 88,33% dengan kategori tuntas. Perbedaan ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti minat dan usaha yang dikatakan oleh Hamalik (2013: 33) belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Selanjutnya pada siklus I dan siklus II diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD), Rusman *dalam* Majid (2013: 374) mengatakan LKPD merupakan salah satu alat bantu pengajaran berupa lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan siswa. Menurut Sanjaya (2013: 140) melalui pertanyaan-pertanyaan akan mendorong siswa untuk belajar dan menguji kemampuan siswa, selain itu juga dapat membimbing siswa berpikir kritis. LKPD berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas baik tugas teori maupun tugas praktikum. LKPD ini diberikan kepada siswa sebanyak tiga kali dalam satu siklus, yang dimana dalam penilaian kognitif hanya dua LKPD yang digunakan sedangkan satu LKPD yang lain digunakan dalam pengambilan nilai psikomotorik, rata-rata daya serap LKPD pada pertemuan 2 siklus I adalah 70,87% dengan kategori kurang dan daya serap pada pertemuan 3 adalah 81,80% dengan kategori cukup, dan nilai rata-rata daya serap LKPD pada pertemuan 5 adalah 85,40% dengan kategori baik dan daya serap pada pertemuan 7 adalah 88,35% dengan kategori baik. Adapun perbandingan dari kedua siklus adalah pada siklus I diperoleh daya serap 75,58% dengan kategori kurang, sedangkan daya serap pada siklus II adalah 86,96 dengan kategori baik.

Ketuntasan klasikal LKPD pada siklus I adalah 61,90% dengan kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II adalah 88,10% dengan kategori tuntas. Perbedaan nilai ini dikarenakan tingkat kesulitan soal yang semakin mudah dipahami oleh siswa sehingga, serta semangat, minat dan usaha kelompok siswa dalam mengerjakan LKPD yang semakin meningkat tiap pertemuannya. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yustriyana dan Sudianto tentang peningkatan berpikir kritis dengan menggunakan media kliping, dimana pada siklus I dari tes LKS yang diperoleh sebesar 63,75% dengan kategori baik, yang hingga pada siklus III mengalami peningkatan hingga 90% dengan kategori baik sekali, dimana sesuai dengan hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat atau merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak. Trianto (2011: 56) menyatakan selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Selanjutnya pada siklus I dan siklus II diberikan pekerjaan rumah (PR) sebanyak satu kali dalam setiap siklus, daya serap PR pada siklus I adalah 75,5 dengan kategori kurang dengan PR adalah membuat *mind map* dengan tema peredaran darah, sedangkan pada siklus II adalah 84,39 dengan kategori baik dengan PR adalah membuat poster dengan tema menjaga kesehatan sistem pernapasan. Ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 64,29% dengan kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II adalah 88,3% dengan kategori tuntas. Perbedaan nilai ini dikarenakan siswa lebih mudah membuat poster daripada membuat *mind map*, serta pada saat pengerjaan PR yang dilakukan secara kelompok beberapa siswa mengaku tidak benar-benar serius dalam mengerjakan PR pada siklus I. Annurahman (2012: 36) mengatakan dalam proses pembelajaran bilamana guru telah berhasil menumbuhkan hubungan yang intensif dengan siswa, maka akan terjadi interaksi yang semakin kokoh dan memungkinkan siswa semakin terdorong untuk memahami atau mengetahui lebih mendalam terhadap materi.

Berikutnya, pada siklus I dan siklus II diberikan ujian blok (UB) yang dilakukan setiap pertemuan akhir tiap siklus. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diterapkan pada setiap siklus. Adapun nilai daya serap UB pada siklus I adalah 73,13% dengan dikategorikan kurang, sedangkan daya serap UB pada siklus II adalah 77,95% dengan dikategorikan kurang. Ketuntasan klasikal UB siklus I adalah 54,76% dengan kategori tidak tuntas dan pada siklus II adalah 59,54% dengan kategori tidak tuntas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yahya dkk (2013)

untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan media kliping, dimana hasil analisis tes formatif siklus I diperoleh daya serap sebesar 69,24% dengan 18 siswa yang tuntas dari 29 siswa, dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,07%, yang kemudian pada siklus II mengalami peningkatan nilai daya serap sebesar 93,10% dan ketuntasan klasikal sebesar 80,28% dengan kategori tuntas. Hal ini dikarenakan tingkat kesulitan soal yang dihadapi siswa yang berbeda pada tiap siklus dan jumlah soal yang menurut siswa terlalu banyak. Daryanto (2011: 197) mengatakan soal yang terlalu sukar menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauanya.

Rata-rata daya serap kognitif siklus I adalah 76,61% dengan kategori kurang dan dinyatakan tidak tuntas, karena nilai tidak mencapai KKM sekolah yaitu 78. Pada kognitif siklus II meningkat menjadi 83,93% dikategorikan baik dan dinyatakan tuntas dengan peningkatan sebanyak 7,32%. Pada perkembangan nilai ketuntasan klasikal antara siklus I dengan siklus II, dimana rata-rata nilai ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 42,86% dengan kategori kurang sekali pada siklus II menjadi 92,86% dengan perbandingan antara keduanya adalah 50%, merupakan perbandingan yang sangat signifikan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dkk (2013) dalam penggunaan kliping untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada siklus I untuk ketuntasan klasikalnya mencapai 60% sedangkan daya serapnya 67,5%. Kemudian pada siklus II nilai ketuntasan klasikalnya mengalami peningkatan dengan nilai 85% sedangkan daya serapnya mencapai 74,5%. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Musfiqon (2012: 35) media pembelajaran itu berfungsi meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, meningkatkan gairah belajar siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, menjadikan siswa belajar langsung dengan kenyataan, mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam, mengefektifitkan proses komunikasi dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penilaian psikomotorik siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh dari nilai portofolio (proses praktikum dan juga LKPD praktikum) serta nilai unjuk kerja (diskusi dan presentasi). Rata-rata daya serap pada siklus I yaitu 80,90% dengan kategori cukup sedangkan rata-rata daya serap pada siklus II yaitu 87,67% dengan

perbandingan keduanya 6,77%. Peningkatan ini terjadi karena siswa yang semakin memotivasi dirinya untuk terus berusaha serta pemahaman dalam penggunaan media kliping sebagai alternatif bahan ajar yang semakin baik. Trianto (2012: 121) menyatakan bahwa sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran terpadu dapat berbentuk teks tertulis seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster dan informasi lepas atau berupa lingkungan sekitar, seperti lingkungan alam, lingkungan sosial sehari-hari. Seorang guru yang akan menyusun materi yang perlu mengumpulkan dan mempersiapkan kepustakaan atau rujukan (buku dan pedoman yang berkaitan dan sesuai) untuk menyusun dan mengembangkan silabus.

Pada siklus II siswa telah aktif dalam melakukan diskusi dan melakukan praktikum sehingga peningkatan lebih nampak setelah dilakukannya siklus II baik dalam nilai daya serap PPK dan nilai ketuntasan klasikal PPK maupun nilai daya serap dan ketuntasan klasikal KI. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 7). Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Arsyad, 2016: 2). Hal ini juga didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dkk (2013) yang mengatakan bahwa penggunaan media kliping dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas V SD Inpres Sipayo. Nurazizah (2013) juga menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdasarkan masalah dengan menggunakan kliping dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Pekanbaru. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa penggunaan media kliping sebagai alternatif bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media kliping sebagai alternatif bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII₁ SMPN 20 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi sistem peredaran darah dan sistem pernapasan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa sebelum dan setelah PTK.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan media kliping sebagai alternatif bahan ajar maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Untuk para guru khususnya guru IPA, media kliping dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara optimal.
- 2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau menerapkan media kliping sebagai alternatif bahan ajar untuk lebih dikembangkan dan dikreasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Amri, S dan lif Khoiru Ahmadi. 2012. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya,
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto,S., Suhardjono dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunnurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bhavati, A.D. 2015. Kegunaan dan Cara Membuat Kliping. <http://www.anugerahdino.com/2015/01/kegunaan-dan-cara-membuat-kliping.html>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2017.
- Bagus. 2016. Cara Membuat Kliping Beserta Contohnya. Diambil dari <http://sarungpreneur.com/kliping/>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017.
- Damayanti, N.P.D.,Artawan,G., dan Wendra, W. 2013. Penerapan Teknik Penugasan dengan Media Kliping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Opini Siswa di Kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 3 Sinagaraja.
- Daryanto dan Dwicahyono, A. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*.Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fikri, W. 2014. Pengertian Kliping dan Contohnya. <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kliping-dan-contohnya/>. Diakses pada tanggal 15 Jui 2017.
- Hamiyah, N dan Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jihad dan Haris. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Alfeta.
- Majid, A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Maulana, I. 2013. Efektivitas Metode SFAE Dengan Bantuan Media Kliping Ditinjau Dari Perubahan Sikap Kewirausahaan Santri. Prosiding Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Jaringan Peneliti. Banyuwangi.
- Kurniasih, I dan Suni, B. 2014. *Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Kustandi, C. dan Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maulana, G. 2017. Tata Cara Membuat Kliping yang Bagus. Diambil dari <http://www.bacaterus.com/TataCaraMembuatKlipingYangBagus.html>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017.
- Mahmud. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mudlofir, A. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munadi, Y. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Musfiqon, H. M. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurazizah. 2013. Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dengan Menggunakan Media Kliping Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA₄ SMA Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi-FKIP-UIR. Pekanbaru.
- Nurhikmat, B. 2013. Arti Kliping dan Cara Membuat Kliping. <http://www.briliana.com/arti-kliping-dan-cara-membuat-kliping/>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2017.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Kencana Penada Group.
- Rusydie, S. 2012. *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Flashbook.
- Sanjaya, W. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sriastuti, W. dan Masudah. . 2017. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Menggunakan Media Kliping Gambar Pada Kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang. *Jurnal Paud Teratai*. Vol 06 Nomor 02.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative learning*. Pustaka Pelajar:Yogyakarta.
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas: Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Yahya. Septiharti, D. dan Imran. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKn melalui Media Kliping di SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No.3*.
- Yuliana, Mahid, S., dan Widyastuti. 2013. Penggunaan Kliping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol.4 No.2.
- Yustriyana. Sudioanto, M. 2013. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Media Kliping Koran dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.